

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *QUESTION STUDENT*
HAVE PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 SEDAYU
BANTUL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Dimas Harin Wibowo

NIM 08203241019

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode Question Student Have pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta,

Pembimbing,

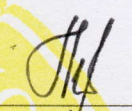
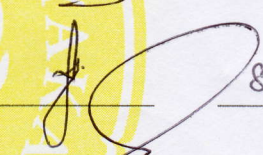
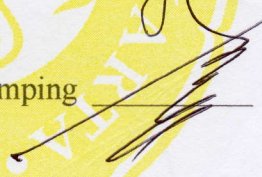
Drs. Subur, M.Pd

NIP. 19480303 197202 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Keefektifan Penggunaan Metode Question Student Have Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
1. Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Ketua Penguji		<u>10.10.2012</u>
2. Drs. Ahmad Marzuki	Sekretaris		<u>10.10.2012</u>
3. Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Penguji Utama		<u>8.10.2012</u>
4. Drs. Subur, M.Pd.	Penguji Pendamping		<u>28.09.2012</u>

Yogyakarta, 19 November 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, penulis :

Nama : DIMAS HARIN WIBOWO

NIM :08203241019

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 September 2012

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, representing the name Dimas Harin Wibowo.

Dimas Harin Wibowo

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(QS. AL-Insyirah : 6)

Dia yang tahu, tidak bicara. Dia yang bicara, tidak Tahu.

(Loo Tse)

Yakinlah bahwa Tuhan menempatkan kita di sini karena kita dapat berguna bagi orang di sekeliling kita sekarang.

(penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- *Allah SWT, yang Maha Besar dan pemilik segalanya, yang selalu memberikan kenikmatan kepadaku*
- *Ibuku yang kusayangi, yang melahirkanku, yang rela mengorbankan seluruh jiwa dan raganya, yang selalu menyebut namaku di doa dan air matanya.*
- *Ayahku yang kusayangi, yang selalu memberikan dukungan dan semangat bagiku untuk menghadapi dunia ini, yang selalu membimbingku untuk selalu tegar dan kuat.*
- *Mbah Putri Soyí yang kusayangi, yang tanpa pamrih telah merawatku, hingga dapat menjadi seperti ini sekarang, yang selalu akan aku kenang.*
- *Mas Adit, Mbah Grogol, Mbak Ngatemi, Mbah Mujinah, Padhe Moh dan seluruh keluarga yang kusayangi.*
- *Untuk guru-guruku, dosenku ,pahlawan tanpa tanda jasa, yang telah dengan sabar mengajariku dan memberikan ilmu, semoga ilmu ini dapat bermanfaat bagi orang banyak.*
- *Teman-temanku SD, SMP, SMA, Kuliah yang kusayangi.*

Terima Kasih untuk segalanya yang telah mengisi hari-hariku dengan suka dan duka. Terima kasih atas doa dan dukungan kalian.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan serta menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ *Keefektifan Penggunaan Metode Question Student Have Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul*” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan karena tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak baik moral maupun spiritual. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil dekan I Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY.
4. Bapak Drs. Subur, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberi masukan yang sangat baik, memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ibu Dra. Yati Sugiarti, M.Hum., Penasihat Akademik yang telah memberikan semangat dan saran kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan pertolongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai selesai.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 19 September 2012

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters that appear to be 'DHW' followed by a flourish.

Dimas Harin Wibowo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
<i>KURZFASSUNG</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teoretis.....	8
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing.....	8
2. Hakikat Membaca Bahasa Jerman	11
3. Hakikat Metode Pembelajaran	15
4. Hakikat Metode <i>Question Student Have</i>	16
5. Penilaian Keterampilan Membaca	17
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka pikir	20
D. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Desain Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel	26
D. Tempat dan Waktu Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Waktu Penelitian	28
E. Variabel Penelitian	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Uji Coba Instrumen	32
1. Uji Validitas Instrumen	32
a. Validitas Isi	33
b. Validitas Konstruk	34
c. Validitas Butir Soal	34
2. Uji Reliabilitas Instrumen	35
H. Metode Pengumpulan Data	37
1. Tahap Pra Eksperimen	37
2. Tahap Eksperimen	38
a. Pemberian <i>Pre-Test</i>	38

b. Tahap Pemberian Perlakuan	39
3. Tahap Akhir Eksperimen	40
I. Metode Analisis Data	39
1. Uji Prasyarat Analisi Data	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Homogenitas Variansi.....	42
J. Hipotesis Statistik	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data <i>Pre-Test</i>	45
a. Skor Data <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	46
b. Skor Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	49
2. Deskripsi Data <i>Post-Test</i>	51
a. Skor Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	51
b. Skor Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	54
B. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian	57
1. Uji Normalitas Sebaran	57
2. Uji Homogenitas Variansi	58
C. Pengajuan Hipotesis	59
1. Hipotesis Pertama	59
2. Hipotesis Kedua	61
D. Pembahasan	62
E. Keterbatasan Penelitian	66
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI , SARAN-SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi	67
C. Saran	68
 DAFTAR PUSTAKA	70
 LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Eksperimen.....	25
Tabel 2 : Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3 : Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 4 : Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Bahasa Jerman.....	31
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Eksperimen.....	47
Tabel 6 : Kategori Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	48
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	49
Tabel 8 : Kategori Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	51
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	52
Tabel 10 : Kategori Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	53
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	55
Tabel 12 : Kategori Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	56
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	58
Tabel 14 : Uji Homogenitas Variansi.....	59
Tabel 15 : Hasil Uji <i>Post-Test</i> Kelompok Membaca Bahasa Jerman.....	60
Tabel 16 : Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan antar Variabel	30
Gambar 2 : Histogram Distribusi <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	47
Gambar 3 : Histogram Distribusi <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	50
Gambar 4 : Histogram Distribusi <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	53
Gambar 5 : Histogram Distribusi <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	53
Gambar 6 : Peserta didik berkelompok mengikuti instruksi guru	162
Gambar 7 : Peserta didik berkelompok mengikuti instruksi guru	162
Gambar 8 : Suasana kelas ketika KBM.....	163
Gambar 9 : Suasana kelas ketika KBM	163

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kemampuan Membaca Bahasa Jerman.....	73
2. Format Penilaian dan Kunci Jawaban	81
3. Nilai <i>Pre-Test</i> Eksperimen Terendah	81
4. Nilai <i>Pre-Test</i> Eksperimen Tertinggi	82
5. Nilai <i>Pre-Test</i> Kontrol Terendah	83
6. Nilai <i>Pre-Test</i> Kontrol Tertinggi	84
7. Nilai <i>Post-Test</i> Eksperimen Terendah	85
8. Nilai <i>Post-Test</i> Eksperimen Tertinggi	86
9. Nilai <i>Post-Test</i> Kontrol Terendah	87
10. Nilai <i>Post-Test</i> Kontrol Tertinggi	88

Lampiran 2 : Perlakuan

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	89
---	----

Lampiran 3 : Data Penelitian

1. Data Penelitian	140
2. Perhitungan Kelas Interval	141
3. Data Kategorisasi	147
4. Hasil uji Kategorisasi	148
5. Hasil Uji Deskriptif	149
6. Hasil Uji Normalitas	150
7. Hasil Uji Homogenitas	150
8. Hasil Uji Independent T Test	151
9. Perhitungan Bobot Keefektifan	155
10. Uji Validitas Korelasi Point Biserial.....	156

Lampiran 4 : Daftar Nilai Tabel

157

Lampiran 5 : Kartu Pertanyaan yang dibuat Peserta Didik.....

158

Lampiran 5 : Surat-surat Ijin Penelitian

1. Surat Keterangan.....	159
2. Permohonan Ijin Penelitian	160
3. Persetujuan	161

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

162

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE QUESTION STUDENT
HAVE PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 SEDAYU
BANTUL

Oleh : Dimas Harin Wibowo

NIM : 08203241019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) perbedaan prestasi keterampilan membaca antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode Qustion Student Have dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional (2) keefektifan penggunaan metode Question Student Have pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan desain eksperimen pretest-posttest. Penelitian terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas berupa penggunaan metode Question Student Have dan variabel terikat berupa keterampilan membaca bahasa Jerman. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Sedayu Bantul. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 343 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling diperoleh kelas XI IPA4 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 28 peserta didik dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 34 peserta didik. Data penelitian diambil menggunakan tes keterampilan membaca. Validitas penelitian menggunakan validitas isi, validitas konstruk dan validitas butir soal. Reabilitas dengan menggunakan rumus KR-20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 6,518 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,000. Rerata kelas eksperimen sebesar 26,2857 lebih besar dari rerata kelas kontrol sebesar 23,8824. ini berarti bahwa (1) terdapat perbedaan tingkat keterampilan membaca yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode Question Student Have dan metode konvensional, (2) penggunaan metode Question Student Have lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik daripada metode konvensional dengan bobot keefektifan 10,27 %.

DIE EFEKTIVITÄT DER QUESTION STUDENT HAVE-METHODE BEIM DEUTSCHEN LESEVERSTEHENSUNTERRICHT IN DER SMA N 1 SEDAYU BANTUL

von Dimas Harin Wibowo

Studentennummer : 08203241019

KURZFASSUNG

Die Ziele dieser Untersuchung sind, (1) den deutschen Leseverstehensfähigkeitsunterschied zwischen den Lernenden, die mit der Question Student Have-Methode und mit der Konvensionalmethode gelehrt werden, und (2) die Effektivität der Question Student Have-Methode beim deutschen Leseverstehensunterricht zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist ein Quasi Experiment mit pretest-posttest als Experimentdesign. Die Variabel der Untersuchung besteht aus zwei Variabeln, nämlich eine freie Variabel, die Benutzung der Question Student Have-Methode und eine gebundene Variabel, die deutsche Leseverstehenfähigkeit. Diese Untersuchung wurde in der SMA N 1 Sedayu gemacht. Die Population der Untersuchung ist alle Lernende in der elfte Klasse, insgesamt 343 Lernende. Mit der Random sampling Technik wird zwei Klassen, nämlich die Klasse XI IPA 4 als die Experimentklasse, die aus 28 Lernende besteht, und die Klasse XI IPS 1 als die Kontrollklasse, die aus 34 Lernende besteht. Die Daten sind mit der Lesefertigkeit Test genommen worden. Die Validität Inhalt, Konstrukt und die Instrument-Validität benutzt werden. Die Reliabilität wird durch die KR-20-Formel gerechnet.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, t -Rechnen 6,518 höher als die t -Tabelle 2,000 ist, mit die Signifikanzniveau 0,005. Mean Difference von der Experimentklasse ist 26,2857, höher als mean Difference von der Kontrollklasse 23,8824. Das bedeutet, (1) es gibt einen signifikanten Unterschied der Leseverstehensfähigkeit zwischen den Lernenden, die mit der Question Student Have-Methode und mit der Konvensionalmethode gelehrt werden, (2) die Benutzung der Question Student Have-Methode ist effektiver als die Konvensionalmethode beim deutschen Leseverstehensunterricht, mit der Effektivität 10,27 %.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang artinya masih perlu banyak belajar dari negara-negara maju agar kehidupan masyarakatnya dapat lebih sejahtera. Untuk dapat mengerti dan memahami ilmu dari negara lain maka bahasa merupakan hal penting untuk dipelajari, karena dengan bahasa semua ide, gagasan, dan pendapat dapat dikomunikasikan, karena kodrat manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain untuk berkomunikasi.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, yang artinya sebagian besar penduduk di bumi ini menggunakannya sebagai sarana komunikasi. Namun penguasaan bahasa Inggris saja tidaklah cukup. Penguasaan bahasa asing kedua, yakni bahasa Jerman juga penting untuk dikuasai. Negara Jerman, adalah suatu negara maju dan memiliki banyak ilmu yang perlu dipelajari, kini bahasanya menjadi bahasa kedua yang dipelajari di Indonesia setelah bahasa Inggris. Di sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA), bahasa Jerman sudah masuk menjadi mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Dalam Keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan. Begitu juga dengan bahasa Jerman. Keterampilan tersebut

adalah : mendengarkan (*Hörverstehen*), membaca (*Leseverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Semua keterampilan tentunya juga tidak lepas dari pembelajaran kosa kata (*Wortschatz*).

Kegiatan membaca merupakan kegiatan penting dan lazim dilakukan oleh peserta didik. Dengan membaca, peserta didik dapat tahu informasi penting yang terdapat di dalam teks. Dalam proses pembelajaranpun kegiatan membaca juga menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Seperti contoh ketika peserta didik menulis, perlu adanya pemahaman inti atau informasi yang akan ditulis, sedangkan pemahaman inti atau informasi tersebut dapat diperoleh melalui membaca.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan aktif yang secara tidak langsung menghubungkan antara penulis dengan pembacanya. Menurut Klein, dkk (dalam Farida 2008 :3) membaca merupakan suatu proses, membaca adalah strategis dan membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan strategis, artinya adalah dimaksudkan pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Membaca interaktif dimaksudkan keterlibatan pembaca dengan teks itu sendiri.

Mengetahui pentingnya bahasa sebagai sarana komunikasi, maka berdampak juga pada dunia pendidikan. Untuk menunjang perkembangan pendidikan di Indonesia, yang notabene juga merupakan negara berkembang, maka perlu adanya inovasi di bidang pendidikan. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut adalah dengan menggunakan metode-

metode pembelajaran terkini sehingga proses pendidikan dapat berkembang. Penggunaan metode-metode tersebut diharapkan dapat menutupi kelemahan-kelemahan metode pengajaran yang terdahulu misalnya pada pembelajaran konvensional yang mana guru menjelaskan dan peserta didik duduk mendengarkan.

Metode pembelajaran yang kini banyak digunakan pendidik adalah metode pengajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Lie (2010: 18) sistem pembelajaran *cooperative learning* didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Dalam sistem pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk melakukan kerjasama, agar mendapatkan hasil yang maksimal dari apa yang diajarkan oleh guru. Selain dapat memberikan peserta didik kebebasan berkreasi, metode ini juga menekankan pada keaktifan siswa di kelas, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator saja.

Mengingat pentingnya keterampilan membaca untuk mendukung keterampilan berbahasa lainnya, maka perlu adanya inovasi yang tepat dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai jenis metode pembelajaran yang termasuk dalam *cooperative learning*. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai pembelajaran adalah metode *Question Student Have*. Agus Suparjono (2009 : 108) menyebutkan bahwa metode *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya sesuai dengan tema atau materi yang diajarkan.

Realita yang didapat ketika penulis observasi di SMA N 1 Sedayu

Bantul peserta didik kelas XI masih kesulitan untuk memahami teks bacaan bahasa Jerman, kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran membaca bahasa Jerman sesuai dengan kompetensi yang ditentukan. Peserta didik kelas XI juga terlihat kurang bisa membaca kata dan kalimat teks bahasa Jerman. Dalam proses pembelajaran guru juga masih menggunakan metode konvensional.

Berangkat dari observasi dan pengalaman PPL di SMA N 1 sedayu dari bulan Juli-September 2011 tersebut, penulis mencoba menggunakan metode *Question Student Have* yang diprediksikan dapat meningkatkan keterampilan Peserta didik mempelajari bahasa Jerman, khususnya dalam keterampilan membaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “ *Keefektifan Penggunaan Metode Question Student Have Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada. Adapun identifikasi masalah tersebut sebagai berikut.

1. Keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik di SMA N 1 Sedayu Bantul masih belum memenuhi standar kompetensi.
2. Sulitnya peserta didik memahami suatu teks bahasa Jerman.
3. Kurangnya minat peserta didik terhadap bahasa Jerman.

4. Metode pengajaran guru yang kurang bervariasi.
5. Metode *Question Student Have* belum digunakan di SMA N 1 Sedayu sebagai metode pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, permasalahan difokuskan pada penerapan metode *Student Question Have* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik di SMA N I Sedayu Bantul khususnya di kelas XI.

D. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam pencarian data sebagai upaya mendapatkan jawaban yang jelas dan tepat sasaran pada objek yang diteliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik kelas XI SMA Negeri I Sedayu Bantul yang diajar dengan metode *Question Student Have* dan yang diajar dengan metode konvensional?
2. Apakah penerapan metode *Question Student Have* pada pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul yang diajar dengan metode *Question Student Have* dan yang diajar dengan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui keefektifan metode *Question Student Have* pada pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan penulis diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru bidang studi bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Question Student Have*, sehingga dapat menjalankan tugas mengajar dengan lebih bervariasi dan baik.

2. Bagi Peserta Didik

Pengajaran keterampilan membaca dengan menggunakan metode *Question Student Have* diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan membaca dalam bahasa Jerman.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan dalam melaksanakan penelitian dilain waktu, dan mengetahui lebih rinci tentang metode *Question Student Have*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Menurut Garry (dalam Sudjana, 2005: 5) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tersebut terjadi melalui melalui pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan-kecakapan atau dalam tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Menurut Brown (dalam Pringgowidagdo, 2002:20) pembelajaran adalah proses pemerolehan atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari melalui pengalaman.

Menurut Rombepajung (1988: 1) pembelajaran bahasa adalah suatu tugas atau pekerjaan di mana intelegensia, imaginasi, latihan pengetahuan bahasa dan pengalaman serta sejumlah pengetahuan lainnya merupakan komponen-komponen yang sangat berperan bahkan mempunyai nilai yang sangat tinggi dan pengajaran bahasa juga merupakan suatu lapangan pekerjaan di mana usaha untuk mempertahankan mutu yang tinggi secara terus menerus di usahakan kepentingan pendidikan.

Bahasa merupakan alat komunikasi paling penting dalam kehidupan manusia. Butzkamm (1989: 79) mengatakan *“Eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird“* yang berarti bahasa asing dipelajari seseorang hanya sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut jelas dan cukup sering dilaksanakan dalam fungsinya. Bauer (1997: 13) mengatakan *“Sprache ist ein Mittel menschlichen Handels miteinander zum Zwecke der Kommunikationsvermittlung“* yang berarti bahasa adalah sebuah alat yang disepakati masyarakat satu sama lainnya yang bertujuan sebagai sarana komunikasi.

Menurut Keraf (1997: 3) fungsi bahasa antara lain sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial. Akhadijah (1988: 13) menambahkan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai sarana komunikasi, penalaran, kebudayaan, dan khusus untuk bahasa nasional, sebagai sarana persatuan.

Di dunia ini terdapat berbagai macam bahasa. Selain bahasa ibu atau bahasa dimana tempat asal orang berasal, terdapat juga bahasa asing sebagai contoh adalah bahasa Inggris dan Jerman. Parera (1993: 16) memaparkan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik di samping bahasa peserta didik sendiri. Sebagai

manusia yang merupakan makhluk sosial, mempelajari suatu bahasa sebagai sarana komunikasi sangatlah penting, tidak terkecuali dengan bahasa asing. Bahasa asing digunakan untuk berkomunikasi dengan orang luar atau asing. Luar atau asing di sini adalah orang yang asalnya berbeda misalnya berbeda negara.

Rombepanjung (1988: 4) menjelaskan bahwa bahasa asing berkedudukan sebagai bahasa asing di Indonesia dan bukan bahasa kedua sebagaimana ditafsirkan orang. Manfaat ketika mempelajari bahasa asing sangatlah banyak salah satunya adalah diperolehnya suatu ilmu pengetahuan. Pada saat terjadi perkembangan ilmu pengetahuan akan terjadi peningkatan-peningkatan di bidang lain juga misalnya ekonomi, sosial dan budaya, oleh karena itu mempelajari bahasa asing sangatlah penting.

Richard & Schmidt (1983: 62-63) menguraikan *“The inclusion of sociolinguistic interests within language teaching and the recognition of the necessity to make communicative competence the goal of the second language curriculum is a major step both for theory and the practice of language teaching”*. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa asing yang mengacu pada kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa kedua (bahasa asing) merupakan langkah utama, baik dalam teori dan praktek pembelajaran bahasa.

Mengingat pentingnya pembelajaran bahasa asing, maka perlu adanya pembelajaran bahasa asing di dunia pendidikan. Pembelajaran

bahasa di SMA dalam hal ini bahasa asing sudah lama menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari peserta didik. Adanya pembelajaran bahasa Jerman di sekolah menengah atas (SMA) diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik di bidang iptek, komunikasi dan budaya, sehingga dapat menjadi warga negara yang cerdas dan dapat menghargai budaya Indonesia itu sendiri. Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan yang dipeajari yaitu menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Pada dasarnya keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dan pada keempat keterampilan itu juga terdapat unsur yang tidak dapat dipisahkan juga yakni, tata bahasa dan kosakata.

Dari berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa secara umum mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial. Bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh peserta didik (di sekolah) disamping bahasa peserta didik itu sendiri. pembelajaran adalah proses atau usaha yang dapat dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan baik pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Hakikat Membaca Bahasa Jerman

Membaca merupakan kegiatan interaksi secara tidak langsung oleh penulis dengan pembaca. Aktivitas ini sangat penting, karena dalam pembelajaran bahasa, akan sangat menentukan pemahaman peserta didik dalam suatu materi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 62), membaca adalah (1) melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis

(dengan melisankan serta atau hanya dalam hati), (2) melafalkan apa yang tertulis, (3) mengucapkan, (4) memperhitungkan dan memahami. Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca merupakan kegiatan yang didalamnya terjadi interaksi antara penulis dan pembaca.

Menurut Hodgson (1960: 43) membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata atau bahasa tulis. Dengan kata lain bahwa membaca merupakan proses pemindahan pesan atau maksud dari penulis melalui media tulisan kepada pembaca. Menurut Dinsel & Reimann (1998 : 10) terdapat tiga strategi dalam membaca yaitu (1) *Globales Lesen : Das Thema eines Zeitungsartikels erkennen Sie manchmal bereits, bevor Sie den Text lesen. Dabei helfen Ihnen die Überschrift und Bilder, aber auch einzelne Wörter, die man im Text sofort entdeckt.* Intinya adalah judul ,gambar dan kata-kata tunggal dapat membantu memahami suatu teks atau artikel, (2) *Detailliertes Lesen : Sie lesen den ganzen Artikel von Anfang bis Ende durch; Sie lesen ihn genau, weil jede Information für Sie wichtig sein kann, z. B. Informationen über das Klima, über Land und Leute.* Intinya adalah membaca secara keseluruhan dari awal sampai akhir teks atau artikel karena setiap informasi itu penting, (3) *Selektives Lesen : Sie suchen nur nach bestimmten Informationen, z. B. Sie wollen nur wissen, wie das Europacup-Fußballspiel ausgegangen ist oder ob ein bestimmter*

Tennisspieler in Wimbledon erfolgreich war. Intinya adalah hanya mencari informasi yang penting dalam suatu teks atau artikel.

Lado (1977: 10) menjelaskan bahwa *definition to read is to group language pattern from their written representation*. Artinya membaca adalah pemahaman arti suatu bahasa melalui sarana tulisan dan bacaan. Nababan (1993: 164) menambahkan tujuan dari membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin. Efisien merupakan membaca yang cepat dengan strategi yang tepat guna mendapatkan makna yang tepat dan cepat. Menurut Hardjono (1988: 49) membaca merupakan suatu aktivitas komunikatif, dimana ada hubungan timbal balik antara pembaca dengan isi teks tersebut.

Valette (1977: 166) menjelaskan proses membaca terdiri atas : (1) persepsi visual, yakni peserta didik mampu mengenali alfabet bahasa asing tertentu saat mulai belajar membaca bahasa asing; (2) peserta didik tidak lagi asing dengan sistem penulisan bahasa asing tersebut. Dalam tahap ini peserta didik harus mampu memperoleh pemahaman yang baik tentang suatu bacaan. Cara agar peserta didik mampu memperoleh pemahaman saat membaca teks yang tampak asing adalah peserta didik harus dapat mengenali kata-kata dan struktur kata di dalam teks sesuai konteks; (3) setelah melewati dua tahap tersebut maka peserta didik siap memasuki tahap membaca lanjutan, yakni dimana terjadinya proses panjang di dalam pikiran yang terdiri atas penyatuan tahapan-tahapan membaca awal, mengaitkan fakta-fakta yang terdapat di dalam teks antara yang satu dengan lainnya dan mencari ide pokok dari tiap-tiap bagian teks.

Azies dan Alwasilah (1996: 109) menerangkan dalam kegiatan membaca, peserta didik dapat menggunakan berbagai cara membaca sesuai dengan tujuan membaca. Tujuan membaca contohnya adalah untuk : (1) kesenangan, seseorang akan gemar membaca ketika seseorang

mendapatkan kesenangan dari apa yang dibaca, contohnya seseorang yang gemar membaca novel atau buku cerita mendapat kesenangan karena di dalam novel atau buku cerita tersebut terdapat alur cerita yang menarik atau tokoh yang menarik. (2) informasi seperti membaca surat kabar, contoh yang sering ketika seseorang dipagi hari ingin mengetahui berita terkini maka dibacalah surat kabar atau koran, (3) pengetahuan seperti membaca buku teks contohnya ketika peserta didik di sekolah ingin mengetahui tentang ilmu budaya, maka dibacalah buku mengenai budaya dan (4) curiositas seperti membaca buku petunjuk contohnya ketika seseorang ingin mengetahui isi dari bagan atau table, maka untuk mempermudah memahaminya digunakan curiositas sebagai penunjuk data.

Dalam pembelajaran membaca, tentu terdapat strategi yang perlu diperhatikan agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Hamer (dalam Alwasilah, 2000: 111) mengajukan enam keterampilan yang harus diperhatikan dalam keterampilan membaca, yaitu : (1) keterampilan predikatif. Pembaca mampu memperkirakan atau memprediksi apa yang akan ditemuinya dalam suatu teks; (2) menemukan informasi tertentu, keterampilan ini sering disebut keterampilan *scanning*, yaitu pembaca ingin menemukan informasi tertentu; (3) memperoleh gambaran umum, keterampilan ini sering disebut *skimming*, pembaca memperoleh gambaran umum tentang teks yang dibaca dengan cara mengetahui butir-butir utama teks; (4)

memperoleh informasi rinci, pengajaran yang memperhatikan informasi rinci mengarahkan peserta didik untuk memiliki keterampilan *scanning* dan *skimming*; (5) mengenali fungsi dan pola wacana, proses ini dimulai dengan penandaan wacana lalu pemahaman konstruksi teks, dimana pembaca diberikan waktu berpikir. Penandaan-penandaan ini dilakukan sebagai langkah efisiensi dalam proses pemahaman teks; (6) menarik makna teks, keterampilan ini tidak hanya dapat menambah penguasaan kosakata tetapi juga menjaga kelangsungan proses membaca.

Dari teori-teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu kegiatan memahami pesan atau isi dari penulis yang terkandung di dalam suatu bacaan. Ketika pembaca membaca suatu bacaan, telah terjadi interaksi antara pembaca dengan penulis. Begitujuga dengan membaca teks atau bacaan bahasa asing dalam hal ini bahasa Jerman, dapat mempermudah pembaca untuk memahami bahasa Jerman itu sendiri.

3. Hakikat Metode Pembelajaran

Suryosubroto (2002 : 149) menjelaskan bahwa metode adalah cara yang berfungsi untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah keberhasilan dalam proses suatu pembelajaran. Parera (1993 : 93) menjelaskan bahwa metode pembelajaran bahasa adalah suatu prosedur untuk mengajarkan bahasa yang didasarkan pada pendekatan tertentu dan metode pembelajaran bahasa asing adalah prosedur atau tata cara yang tujuannya untuk mengajarkan atau menyajikan bahasa asing dengan

suatu pendekatan.

Saat ini metode pembelajaran mengalami suatu inovasi yang baru salah satu contohnya adalah dengan munculnya metode pembelajaran kooperatif. Suprijono (2011: 54) menjelaskan metode pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang diarahkan oleh guru. Metode pembelajaran kooperatif baik digunakan dalam pembelajaran bahasa asing hal ini didukung oleh Hammound dan Ratzki (2008:8) yang menjelaskan “*Komminikation ist das Arbeitsmittel des Kooperativen Lernens*” . Komunikasi adalah sarana dari pembelajaran Kooperatif.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang berfungsi untuk mencapai suatu proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa asing baik menggunakan metode kooperatif, karena metode kooperatif menggunakan sarana komunikasi dalam pembelajaran. Dengan metode pembelajaran kooperatif minat peserta didik akan meningkat, karena dengan metode pembelajaran kooperatif membuat pelajaran menjadi lebih menarik.

4. Hakikat Metode *Question Student Have*

Dalam proses pembelajaran pasti terdapat peserta didik yang cepat menangkap dan ada yang kurang cepat menangkap pelajaran. Bertanya merupakan salah satu yang dapat mengukur peserta didik tersebut sudah menangkap pelajaran atau belum. Kemampuan bertanya menunjukkan pikiran yang selalu ingin tahu dan merupakan tanda dari pembelajar yang baik”

Suparjono (2009 : 108) menjelaskan metode *Question Student Have* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Langkah metode ini adalah : (1) Pembelajaran diawali dengan membagi kelas menjadi empat kelompok. (2) Kemudian pembagian kartu kosong kepada setiap peserta didik. (3) Peserta didik menulis beberapa pertanyaan (2-4 pertanyaan) yang dimiliki tentang tema pelajaran yang di pelajari. (4) dalam setiap kelompok putar kartu kepada anggota kelompok lain searah jarum jam. (5) setiap anggota harus membaca dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan tersebut dianggap penting. (6) Putaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing. (7) setiap pemilik kartu mengecek berapa tanda (v) yang didapat. (8) kartu dengan suara terbanyak mewakili kelompok yang akan diberikan kepada guru. (9) pertanyaan yang sudah diperiksa guru di kembalikan kepada peserta didik dan kemudian peserta didik dididik untuk menjawab secara mandiri maupun kelompok.

5. Penilaian Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Akhadiah (1988 : 5-11) mengungkapkan tes merupakan sejenis alat ukur untuk memperoleh gambaran kuantitatif tentang perilaku seseorang. Berdasarkan suatu tes guru mendapatkan informasi tentang hasil belajar. Alat ukur/evaluasi yang khusus dalam pelajaran bahasa yaitu (1) tes kemampuan bahasa (*Language Proficiency Test*) Tes dimana pada dasarnya

mengukur kemampuan yang telah dipelajari tetapi secara langsung dihubungkan dengan persyaratan untuk memasuki suatu program tertentu, (2) tes diskrit dan tes global (Padu). Tes ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang penguasaan peserta didik atas unsur tertentu dalam bahasa kedua, misalnya tes kosakata, intonasi, struktur/pola kalimat dan ejaan demikian juga tes pilihan ganda.

Nurgiyantoro (2001: 253) menjelaskan bahwa penekanan tes kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam wacana. Penilaian kemampuan membaca dapat dibagi menjadi enam tingkat, yaitu (1) penilaian kemampuan membaca tingkat ingat, yaitu sekedar mengkhendaki peserta didik untuk menyebutkan kembali fakta, definisi, atau konsep yang terdapat dalam teks/wacana. Pada hakekatnya peserta didik sekedar mengenali, menemukan, dan memindahkan fakta yang ada pada wacana kelembar jawaban yang dituntut, (2) penilaian kemampuan membaca tingkat pemahaman, dimaksudkan untuk memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, sebab akibat, perbedaan dan persamaan antar hal, (3) penilaian kemampuan membaca tingkat penerapan, yaitu peserta didik dituntut untuk mampu menerapkan atau memberikan contoh baru, misalnya tentang konsep, pengertian atau pandangan yang ditunjuk dalam wacana, (4) penilaian kemampuan membaca tingkat analisis, yaitu peserta didik dituntut untuk mampu menganalisis informasi tertentu dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi, atau membedakan pesan atau informasi, (5) penilaian kemampuan membaca tingkat sintesis, yaitu peserta didik dituntut untuk mampu menghubungkan antara hal-hal, konsep, masalah atau pendapat yang terdapat di dalam teks/wacana, (6) penilaian kemampuan membaca tingkat evaluasi, yaitu peserta didik dituntut untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya.

Valette (1977: 167) mengatakan jenis tes yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek keterampilan membaca antara lain : (1) tes kosakata, salah satu tes yang termasuk dalam tes kosakata adalah tes gambar; (2) tes kosakata diluar konteks, tes ini adalah tes diluar teks atau lebih tepat lagi tes yang tidak berhubungan dengan bacaan; (3) tes gramatik, dalam hal ini tes gramatik berhubungan dengan soal-soal

gramatik; (4) tes membaca pemahaman, meliputi beberapa aspek yaitu mengenal kata, mengerti sintaksis dan komunikasi.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penilaian keterampilan membaca tingkat pemahaman menurut Nurgiyantoro. Indikator tersebut sesuai dengan kondisi peserta didik yang sebagian besar kurang bisa membaca bahasa Jerman dengan baik dan benar. Oleh karena itu tes yang diberikan kepada peserta didik yakni berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan atau teks dalam bentuk multiple choice dan informasi teks (benar/salah).

Dari keenam tingkat penilaian keterampilan membaca yang dijelaskan Nurgiyantoro, terdapat dua tingkat yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran bahasa di sekolah yaitu penilaian kemampuan membaca tingkat ingat, yaitu sekedar mengkhendaki peserta didik untuk menyebutkan kembali fakta, definisi, atau konsep yang terdapat dalam teks/wacana dan yang kedua adalah penilaian kemampuan membaca tingkat pemahaman, dimaksudkan untuk memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, sebab akibat, perbedaan dan persamaan antar hal.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dianggap relevan adalah “Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Boyolali yang disusun oleh Ade Murdani. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen dengan menyusun sebuah instrumen, memberikan *pre-test*,

treatment, dan *post-test*. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi keterampilan membaca peserta didik antara yang diajar dengan menggunakan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional, serta untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa hitung t-hitung 2,119 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,664 dengan db=82 pada taraf signifikan 0,05. Rerata kelas eksperimen sebesar 1,762 lebih besar dari perbedaan rerata kelas kontrol sebesar 0,166. Ini berarti bahwa (1) terdapat perbedaan tingkat keterampilan membaca yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode STAD dengan metode konvensional, (2) penggunaan metode STAD lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman pada peserta didik daripada metode konvensional, dengan bobot keefektifan 6,2%.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik yang diajar dengan metode *Question Student Have* dan yang diajar menggunakan metode konvensional

SMA N 1 Sedayu Bantul merupakan salah satu SMA Negeri yang mengajarkan bahasa Jerman kepada peserta didiknya. Di SMA N 1 Sedayu Bantul, pelajaran Bahasa Jerman diajarkan dimulai dari kelas satu

(kelas X) sampai dengan kelas tiga (Kelas XII). Dalam pembelajaran Jerman di SMA N 1 Sedayu Bantul, minat peserta didik masih kurang.

Dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dituntut untuk dapat menemukan ide pokok secara umum dan informasi mendetail yang terdapat di dalam suatu teks atau bacaan. Ketika peserta didik diberi teks atau bacaan, peserta didik sering mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan seputar teks atau bacaan karena minimnya pemahaman mereka akan teks atau bacaan tersebut. Faktor lainnya adalah pembelajaran bahasa Jerman masih cenderung monoton yaitu menggunakan metode konvensional dimana pembelajaran berpusat kepada guru. Guru menjelaskan atau memberikan ceramah di depan kelas sedangkan peserta didik hanya duduk diam mencatat apa yang dijelaskan guru.

Dalam penelitian ini dipilih metode *Question Student Have* yang masih jarang digunakan oleh guru. Metode ini dapat melatih keterampilan membaca peserta didik karena peserta didik dituntun untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan itu juga. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat peserta didik sesuai dengan penekanan kemampuan membaca menurut Nurgiyantoro yaitu tingkat ingat dan tingkat pemahaman. Pertanyaan yang berasal dari peserta didik itu sendiri diharapkan dapat membuat peserta didik memahami isi dari teks.

Peserta didik dapat dengan kreativitas masing-masing membuat suatu pertanyaan yang mereka inginkan dan pertanyaan itu juga akan di

jawab oleh peserta didik lain sehingga dapat memotivasi peserta didik. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *Question Student Have* sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar dengan metode *Question Student Have* dan yang diajar dengan metode konvensional.

2. **Pengajaran Keterampilan membaca Bahasa Jerman dengan Menggunakan Metode *Question Student Have* Lebih Efektif daripada metode konvensional**

Pembelajaran yang menarik, kondusif, dan menyenangkan tentu akan berdampak pada hasil belajar yang baik dari peserta didik. Sebaliknya pada pembelajaran yang kurang menarik, monoton dan menegangkan akan berdampak pada hasil yang kurang baik pada peserta didik. Sayangnya, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional di mana peserta didik hanya duduk, mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru di depan kelas, sehingga peserta didik tidak termotivasi, bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Penemuan-penemuan metode pembelajaran terus bermunculan. Pada hakikatnya mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat menghasilkan proses pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton dan menarik sehingga diharapkan ilmu yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Keterlibatan peserta didik ternyata merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Metode konvensional yang sering digunakan guru menjadi membosankan karena

pusat pembelajaran ada pada guru sedangkan keterlibatan peserta didik tidak diperhatikan.

Metode *Question Student Have* belum digunakan guru sebagai metode belajar peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa tidak monoton dan bersemanagat untuk belajar bahasa Jerman. Kartu-kartu yang terdapat pada metode ini juga sangat menarik, karena pertanyaan yang akan membuat adalah peserta didik sendiri sehingga pemahaman bahasa Jerman akan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dengan metode *Question Student Have* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik kelas XI SMA Negeri I Sedayu Bantul yang diajar dengan metode *Question Student Have* dan yang diajar dengan metode konvensional.
2. Metode *Question Student Have* lebih efektif pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dibandingkan dengan yang diajar dengan metode konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu karena mengukur keefektifan *treatment* yang diuji coba. *Treatment* yang dimaksud adalah penggunaan metode *Question Student Have* dalam meningkatkan kemampuan membaca kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu. Subjek penelitian ini menggunakan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan metode *Question Student Have*, sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Masing-masing kelas pada awalnya mendapatkan tes awal atau *pre-test* untuk mengetahui tingkat kesetaraan penguasaan keterampilan membaca bahasa Jerman. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan *treatment* dalam jangka waktu tertentu. Setelah itu kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan terakhir yakni *post-test*. Hasil akhir akan dibandingkan, antara kelas yang diajar dengan metode *Question Student Have* dan kelas yang tidak diajar dengan metode *Question Student Have*. Berdasarkan uraian di atas, maka jenis penelitian eksperimen yang

digunakan adalah eksperimen semu atau *quasi experiment* dengan desain penelitian *pre-posttest control group* yang mendapatkan satu *treatment*.

B. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Test- Post Test Control Group Design* dengan dua kelompok subjek, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam desain ini sebelum memulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau *pre-test*. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok pembanding (kontrol) tidak diberi perlakuan. Setelah diberikan perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi (*post-test*). Desain eksperimen menurut Arikunto (2005 :210) adalah sebagai berikut

Tabel. 1. **Desain Eksperimen**

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
E	0 ₁	x	0 ₃
P	0 ₂	-	0 ₄

Keterangan:

E = Kelas Eksperimen

P = Kelas Pembanding (kontrol)

0₁ = Pre-test kelas eksperimen

0₂ = Pre-test kelas kontrol

0₃ = Post-test kelas eksperimen

O_4 = Post-tes kelas kontrol

x = Perlakuan (treatment)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2002 : 108) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sugiyono (2004: 72) menambahkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul yang belajar bahasa Jerman berjumlah 343 peserta didik.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2002 : 109) sampel adalah sebagian atau wakil popuasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2004: 73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara sistem *random sampling*, yakni proses pemilihan sampel dimana seluruh anggota

populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Cara pengambilan sampel yaitu masing-masing kelas diberikan nomor undian sesuai dengan abjad (a, b, c, d, e, f, g, h, i, j), kemudian dilakukan undian sebanyak huruf abjad tersebut dan tiga kelas diambil sebagai sampel apabila dari ketiga kelas tersebut mendapatkan undian yang terdapat tulisan kontrol, eksperimen dan uji instrumen. Dari hasil pengundian didapat satu kelas yang akan dijadikan uji instrumen penelitian yaitu kelas XI IPS 4. Kemudian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti beserta guru pembimbing kembali melakukan metode *simple random sampling*, sehingga didapatkan kelas XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol.

Tabel. 2. **Sampel Penelitian**

	Kelas	Peserta didik
Kelas Eksperimen	XI IPA 4	28
Kelas Kontrol	XI IPS 1	34

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Sedayu Bantu dengan alamat Argomulyo, Sedayu, Bantul. Kode Pos 55753 Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Peneitian ini dilaksanakan pada bulan April 2012 sampai dengan bulan Juni 2012.

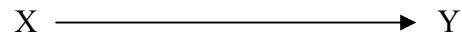
Tabel. 3. **Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Tahun 2012							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst
1.	Penyusunan proposal penelitian	√	√						
2.	Penyusunan instrumen penelitian			√					
3.	Uji coba instrumen penelitian				√				
4.	Penentuan kelompok kontrol dan eksperimen				√				
5.	Pelaksanaan <i>Pre-test</i>				√				
6.	Pemberian <i>treatment</i>					√			
7.	Pelaksanaan <i>Post-test</i>						√		
8.	Menganalisis data							√	
9.	Menyusun laporan hasil penelitian							√	

E. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 96) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Hadi (Dalam Arikunto 2002 : 94) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi laki-laki dan perempuan. Sugiyono (2004: 31) menambahkan bahwa variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yakni variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2004: 33) variabel bebas atau *indenpenden variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat atau *dependen variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penggunaan Metode *Question Student Have* sebagai variabel bebas (variabel X) dan kemampuan membaca sebagai variabel terikat (variabel Y). Hubungan antara variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Gambar Hubungan antar Variabel

Keterangan :

X : Variabel bebas, yakni penggunaan metode *Student Question Have*

Y : Variable terikat, yakni kemampuan membaca bahasa Jerman.

→ : hubungan antar variabel

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2002: 136) menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya dapat lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Sedangkan menurut Sugiyono (2004: 97) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang mencakup tema yang terdapat dalam kurikulum dan silabus pembelajaran bahasa Jerman. Materi diambil dari buku *Kontakte Deutsch*, *Studio D A1* dan *Themen Neu*. Berikut adalah kisi-kisi instrumen tes kemampuan membaca.

Tabel. 4. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan	Materi Pokok	No Item	Jumlah Soal
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang keluarga	Peserta didik dapat mengidentifikasi teks sesuai konteks dan menemukan berbagai informasi dari teks.	1. Peserta didik dapat memahami bentuk dan tema wacana sederhana	Teks tentang Schulen, Kurse	1-2 7-8 13-14	6
			Teks tentang Österreich	19-20	2
			Teks tentang Probleme in der Familie	26-27	2
		2. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu sesuai tema teks.	Teks tentang Schulen, Kurse	3-6 9-12 15-18	12
			Teks tentang Österreich	21-27	6
			Teks tentang Probleme in der Familie	28-40	12
		Jumlah			40

Instrumen penelitian ini berupa tes keterampilan membaca bahasa Jerman. Instrumen keterampilan membaca bahasa Jerman ini berbentuk tes objektif sebanyak 40 butir soal dengan tipe soal pilihan

ganda dan pilihan benar atau salah yang pada masing-masing soal disediakan alternatif jawaban. Penskoran dilakukan dengan memberi skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah, sehingga skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 40 dan skor terendah adalah 0. Materi tes disesuaikan dengan tema-tema pelajaran yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut.

G. . Uji Coba Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan sendiri oleh peneliti, sehingga sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen perlu diujicoba terlebih dahulu. Dalam menguji keberhasilan instrumen yang diberikan, maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Agar dapat dipertanggungjawabkan kelayakan dan kesahihannya, maka instrumen tersebut perlu diujicobakan.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2002:144) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Sugiyono (2004: 109) menambahkan bahwa instrumen yang valid

berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan dan yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini instrumen berdasarkan validitas isi dan validitas konstruk

a. Validitas Isi

Instrumen yang harus mempunyai validitas isi (*content validity*) adalah instrumen yang berbentuk *test* yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan, Sugiyono (2004: 113). Untuk menyusun instrumen prestasi belajar yang mempunyai validitas isi, maka instrumen harus disusun berdasarkan materi materi pelajaran yang telah diajarkan.

Validitas isi pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan tes kemampuan membaca bahasa Jerman dengan kompetensi dasar dan bahan pelajaran yang terdapat dalam silabus. Setelah itu instrumen dikonsultasikan dengan ahlinya (*expert judgment*), yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA N 1 Sedayu Bantul.

b. Validitas Konstruk

Menurut Arikunto (2005: 67) validitas konstruk adalah instrumen yang sudah sesuai dengan aspek yang diukur. Sugiyono (2004:114) menambahkan bahwa untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari para ahli. Dalam hal ini setelah butir-butir soal yang membangun tes tersebut telah mengukur setiap aspek-aspek membaca bahasa Jerman, kemudian dilakukan analisa dan konsultasi dengan ahlinya yakni dosen pembimbing. Sehingga dapat diketahui apakah tes tersebut valid atau tidak.

c. Validitas Butir Soal

Pada penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen pemahaman konsep yaitu berupa soal pilihan ganda, digunakan korelasi biserial. Variabel butir soal bersifat dikotomi karena skor-skor yang terdapat pada butir soal hanya ada satu nol. Seperti halnya pada bentuk soal pilihan ganda, soal yang dijawab benar diberi skor 1 sedangkan soal yang dijawab salah diberi skor 0. Berikut ini adalah rumus dari validitas.

$$\text{Indeks validitas (Y)} = \frac{M_p - M_t}{s_d} \cdot \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

Y = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subyek yang menjawab benar pada item yang dicari validitasnya.

M_t = rerata skor total

p = proporsi siswa yang menjawab butir itu benar

$$= \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

q = proporsi siswa yang menjawab butir itu salah

S_d = standar deviasi dari skor total

$$= I \sqrt{\frac{\sum fd^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006: 79)

Apabila butir instrumen yang diuji tersebut mempunyai indeks validitas lebih dari 0,3 ($Y_{xy} \geq 0,3$) berarti soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila soal itu mempunyai indeks validitas kurang dari atau sama dengan 0,3 ($Y_{xy} \leq 0,3$) berarti soal tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto(2002:154) reabilitas adalah ketika suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Reliabel juga berarti dapat dipercaya. Validitas butir soal dalam penelitian ini akan diuji dengan rumus korelasi *product moment*. Tujuan analisis tersebut adalah untuk mengetahui apakah butir soal yang diberikan benar-benar merupakan butir soal yang baik atau layak. Sedangkan untuk menguji tingkat kepercayaan atau realibilitas dalam penelitian digunakan rumus Kuder-Richardson (K-R 20). Rumus K-R 20 (Arikunto, 2009: 100-101) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = realibilitas tes secara keseluruhan
- p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1-p$)
- n = banyak item
- S = standar deviasi dari tes (standar deviasi dari akar varians).
- $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diterapkannya perlakuan berupa penerapan metode *Question Student Have*. Tes yang diberikan sesudah diadakannya perlakuan disebut *post-test*.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam penelitian eksperimen dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Eksperimen

Langkah-langkah pada tahap ini adalah sebagai berikut.

a. Pembuatan instrumen penelitian.

Pembuatan instrumen penelitian berdasarkan silabus pelajaran bahasa Jerman yang digunakan di SMA N 1 Sedayu Bantul. Materi disesuaikan dengan ketercapaian bahan ajar guru di kelas. Setelah selesai membuat instrumen penelitian, kemudian instrumen diuji coba kepada kelas uji coba instrumen yaitu kelas XI IPS 4. Kelas XI IPS 4 didapat dengan sistem *random sampling*, yakni proses pemilihan dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Cara pengambilan sampel yaitu masing-masing kelas diberikan nomor undian sesuai dengan abjad (a, b, c, d, e, f, g, h, i, j), kemudian dilakukan undian sebanyak huruf abjad tersebut dan akhirnya didapat kelas XI PS 4 sebagai kelas uji coba instrumen. Dari hasil olah data menggunakan korelasi biserial, pada kelas XI IPS 4 didapat jumlah

butir soal yang valid sebanyak 35 butir soal dari 40 butir soal. Soal yang gugur yaitu soal nomor 13, 20, 26, 31 dan 39. *

*Data tabel butir soal yang valid dan gugur dapat dilihat pada lampiran halaman 142

- b. Pembuatan RPP dengan menggunakan metode *Question Student Have*.

Pembuatan RPP berdasarkan silabus bahasa Jerman di SMA N 1 Sedayu Bantul. RPP berjumlah 12, yaitu 6 RPP pada kelas eksperimen dan 6 RPP pada kelas kontrol. Setelah mendapatkan persetujuan dengan guru bahasa Jerman di SMA N 1 Sedayu Bantul, RPP dapat digunakan di kelas.

- c. Penentuan subjek penelitian

Penentuan subjek penelitian sama dengan menentukan kelas uji instrumen yaitu dengan cara sistem *random sampling*, yakni proses pemilihan sampel dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Dari hasil pengundian didapat kelas XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol.

2. Tahap Eksperimen

a. Pemberian *Pre-Test*

Pemberian *pre-test* merupakan tahap awal pada tahap eksperimen dan pengambilan atau pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini siswa, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi teks yang sebelumnya telah diujicobakan pada kelas ujicoba. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas

eksperimen dan kelas kontrol yang kemudian dibandingkan setelah diberikan perlakuan (penggunaan metode *Question Student Have*) pada kelas eksperimen.

b. Tahap Pemberian Perlakuan

Tahap pemberian perlakuan merupakan tahapan di mana perlakuan atau penggunaan metode *Question Student Have* mulai diterapkan. Perlakuan hanya diberikan di kelas eksperimen. Pengajaran keterampilan membaca pada kelas eksperimen menggunakan *Question Student Have*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Meskipun demikian, materi dan guru baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama, sehingga apabila terdapat perbedaan kemampuan membaca pada saat *post-test* memang disebabkan karena penggunaan metode *Question Student Have*.

Pada kelas eksperimen, pengajaran keterampilan membaca dilakukan dengan menggunakan metode *Question Student Have*. Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak enam (6) kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan, alokasi yang tersedia adalah 2x45 menit. Materi sumber belajar berasal dari buku *Kontakte Deutsch, Studio D A1 dan Themen Neu*

Pada kelas kontrol, pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Materi

pelajaran pada kelas kontrol sama dengan materi yang terdapat pada kelas eksperimen. Jumlah pertemuan yang dilakukan juga sama yaitu enam (6) kali pertemuan, yang dalam setiap pertemuannya beralokasikan waktu 2x45 menit. Pengajaran pada kelas kontrol yaitu dengan menggunakan buku *Kontakte Deutsch, Studio D A1 dan Themen Neu*.

3. Tahap Akhir Eksperimen

Langkah terakhir pada dua kelompok adalah diberikan *post-test*. Tahap *post-test* bertujuan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca bahasa Jerman setelah mendapat perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang kemudian kedua kelas tersebut dibandingkan, serta untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Question Student Have* terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

I. Metode Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil yang dicapai oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan. Rumus uji-t yang digunakan

adalah sebagai berikut.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Namun sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas

1. Uji Prasyarat Analisi Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Rumus Kolmogorov-Smirnov yang digambarkan oleh Sugiyono (2007:389) adalah sebagai berikut.

$$KD : 1,36 \sqrt{\frac{n1 + n2}{n1n2}}$$

Keterangan:

KD = harga K-Smirnov yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

Uji normalitas dilakukan terhadap kemampuan menulis awal atau pre-test dan kemampuan menulis akhir atau post-test. Jika nilai Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} maka data berdistribusi norma dan

sebaliknya jika nilai Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} maka berdistribusi tidak normal. Selain itu normal tidaknya sebaran data penelitian dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\alpha > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha > 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan perhitungan dengan program *SPSS for windows 13.0*.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas varian digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil populasi yang sama memiliki homogenitas (kesamaan) satu dengan yang lain. Pengujian homogenitas ini dilakukan terhadap data hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus uji homogenitas variansi menurut Sugiyono (2001:164) sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = Koefisien F test

S_1^2 = Variansi terbesar

S_2^2 = Variansi terkecil

Uji homogenitas ini menggunakan bantuan SPSS for

windows 13.0 menghasilkan nilai F yang dapat menunjukkan variansi tersebut homogen atau tidak. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka data tersebut tidak homogen.

J. Hipotesis Statistik

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik kelas XI di SMA N 1 Sedayu Bantul yang diajar dengan menggunakan metode *Question Student Have* dan peserta didik yang tidak diajar dengan metode *Question Student Have*.

 $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca bahasa Jerman menggunakan metode *Question Student Have* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan metode *Question Student Have* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Sedayu Bantul sama efektifnya dengan pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan metode konvensional.

Ha : $\mu_1 > \mu_2$ Penggunaan metode *Question Student Have* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Sedayu Bantul lebih efektif daripada pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul yang diajar dengan metode *Question Student Have* dan yang diajar dengan metode konvensional serta untuk mengetahui keefektifan metode *Question Student Have* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 4 dan XI IPS I SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Berikut penjelasan dari hasil penelitian :

1. Deskripsi Data *Pre-test*

Data pada penelitian ini adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman. Instrumen keterampilan membaca bahasa Jerman ini berbentuk tes objektif sebanyak 40 butir soal dengan tipe pilihan ganda yang masing-masing disediakan tiga pilihan jawaban dan berbentuk soal dengan memilih jawaban benar atau salah. Pada kelompok eksperimen tes tersebut untuk membandingkan keterampilan membaca bahasa Jerman sebelum dan sesudah diterapkan perlakuan berupa metode *Question Student Have*.

Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 28 peserta didik dan kelas kontrol sebanyak 34 peserta didik. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis. Analisa data pada penelitian ini menggunakan

SPSS for Windows 13.0 untuk mempermudah proses analisis dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan.

a. Skor Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen merupakan kelas yang diberikan *treatment* atau perlakuan dalam proses pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan metode *Question Student Have*. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS for Windows 13.0* diperoleh skor terendah sebesar 21,0, skor tertinggi 27,0, *mean* 23,6786 dan standar deviasi 1,72248.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges (Sugiyono, 2005 : 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3.3 \log n$$

Menentukan rentang data dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut.

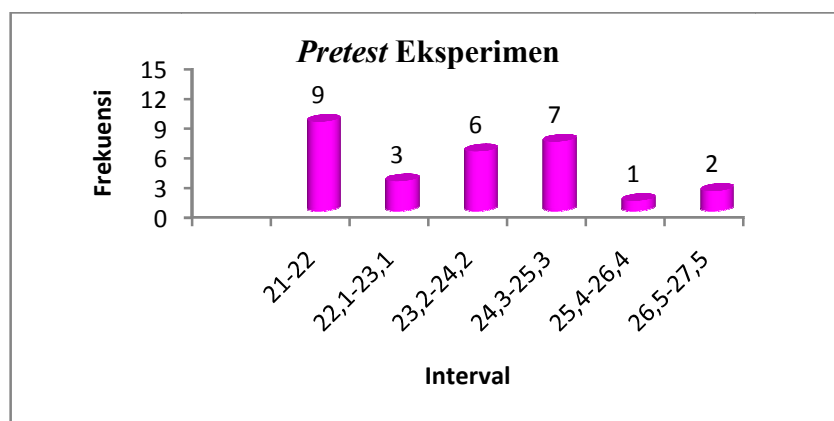
$$\text{Rentang data (Range)} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

Berikut distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen pada saat *pre-test*.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif %
1	26,5 - 27,5	2	2	7,1
2	25,4 - 26,4	1	3	3,6
3	24,3 - 25,3	7	10	25,0
4	23,2 - 24,2	6	16	21,4
5	22,1 - 23,1	3	19	10,7
6	21,0 - 22,0	9	28	32,1
Jumlah		28	78	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan jumlah kelas sebanyak 6. Berikut ini diagram distribusi frekuensi kelas eksperimen pada saat *pre-test*.

**Gambar. 2 Histogram Distribusi *Pre-test* Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa data *Pre-test* peserta didik yang memiliki keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 21-22 dengan frekuensi 9 peserta didik atau sebanyak 32,1% dan peserta didik yang memiliki keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 25,4-26,4 dengan 1 peserta didik atau 3,6%. Dari hasil perhitungan, didapat *mean ideal* (M_i) sebesar 23,68 dan standar deviasi sebesar ideal (S_{di}) 1,72. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 6 : Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No	Skor*	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	> 25,40	3	10,7	Tinggi
2	21,96 - 25,40	22	78,6	Sedang
3	< 21,96	3	10,7	Rendah

*) Data tabel skor kategorisasi dapat dilihat pada halaman 144

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik (10,7 %), kategori sedang sebanyak 22 peserta didik (78,6 %) dan kategori rendah sebanyak 3 peserta didik (10,7%). Dapat disimpulkan

bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

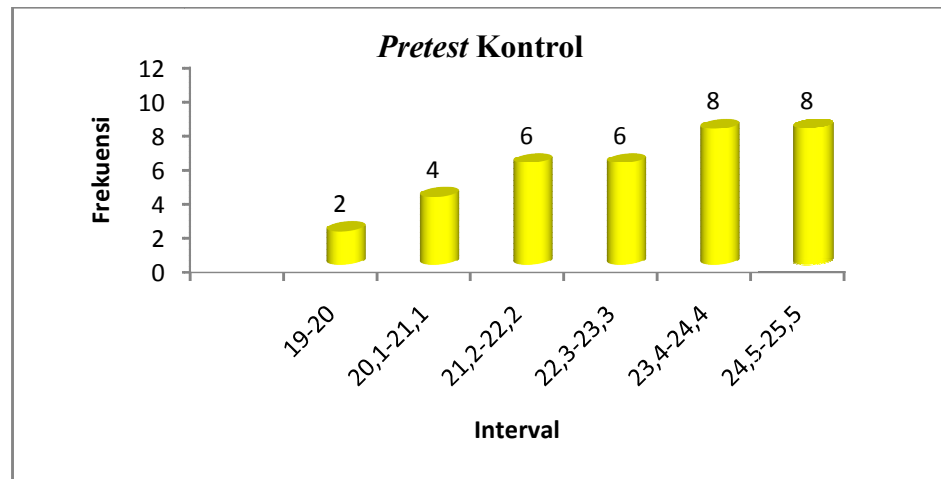
b. Skor Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS for Windows 13.0* diperoleh skor terendah sebesar 19,0, skor tertinggi sebesar 25,0, *mean* 23,0882 dan standar deviasi 1,62975. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges (Sugiyono, 2005 : 29). Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif %
1	24,5-25,5	8	8	23,5
2	23,4-24,4	8	16	23,5
3	22,3-23,3	6	32	17,6
4	21,2-22,2	6	38	17,6
5	20,1-21,1	4	42	11,8
6	19,0-20,0	2	44	5,9
Jumlah		34	180	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan jumlah kelas sebanyak 6. Berikut ini diagram distribusi frekuensi kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 3. Histogram Distribusi *Pre-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa data *Pre-test* peserta didik yang memiliki keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 23,4-24,4 dan 24,5-25,5 dengan frekuensi 8 peserta didik atau sebanyak 23,5% dan peserta didik yang memiliki keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 19-20 dengan 2 peserta didik atau 5,9%. Dari hasil perhitungan, didapat *mean ideal*(M_i) sebesar 23,09 dan standar deviasi ideal (S_{di}) sebesar 1,62. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 8. : Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No	Skor*	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	>24,71	8	23,5	Tinggi
2	21,47 - 24,71	20	58,8	Sedang
3	<21,47	6	17,6	Rendah

*) Data tabel skor kategorisasi dapat dilihat pada halaman 145

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 8 peserta didik (23,5 %), kategori sedang sebanyak 20 peserta didik (58,8 %) dan kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (17,6%). Dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

2. Deskripsi Data *Post-test*

a. Skor Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Setelah diberikan *treatment* berupa metode *Question Student Have* kemudian dilakukan *post-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Question Student Have* terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik SMA N 1 Sedayu Bantul. Berdasarkan hasil analisis dengan *SPSS for windows 13.0*

diperoleh skor terkecil sebesar 23,0, skor terbesar sebesar 29,0, *mean* sebesar 26,2857 dan standart deviasi sebesar 1,62975.

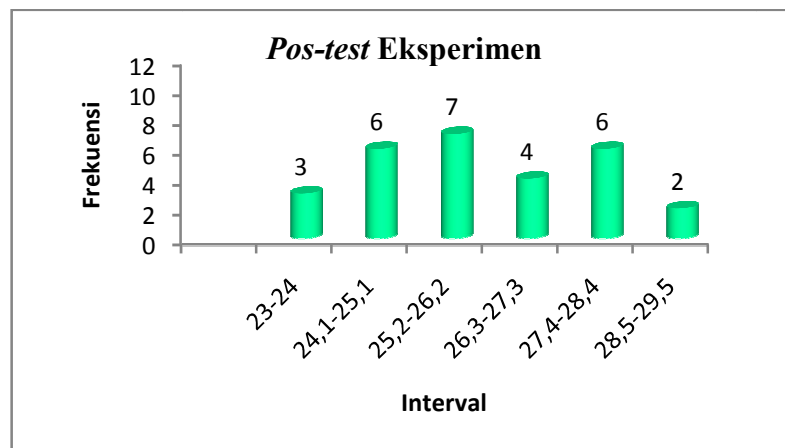
Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges (Sugiyono, 2005 : 29). Adapun distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Distribusi frekuensi akhir keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif %
1	28,5-29,5	2	2	7,1%
2	27,4-28,4	6	8	21,4%
3	26,3-27,3	4	12	14,3%
4	25,2-26,2	7	19	25,0%
5	24,1-25,1	6	25	21,4%
6	23,0-24,0	3	28	10,7%
Jumlah		28	94	100,0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan jumlah kelas sebanyak 6. Berikut ini diagram distribusi frekuensi kelas eksperimen pada saat *post test*



Gambar 4. Histogram Distribusi *Post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa data *Post-test* peserta didik yang memiliki keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 25,2-26,2 dengan frekuensi 7 peserta didik atau sebanyak 25,0% dan peserta didik yang memiliki keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 28,5-29,5 dengan 2 peserta didik atau 7,1%. Dari hasil perhitungan, didapat *mean ideal* (M_i) sebesar 26,29 dan standar deviasi ideal (S_{di}) sebesar 1,63. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 10. : Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No	Skor*	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	>27,92	8	28,6	Tinggi
2	24,66 - 27,92	17	60,7	Sedang
3	<24,66	3	10,7	Rendah

*) Data tabel skor kategorisasi dapat dilihat pada halaman 144

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 8 peserta didik (28,6 %), kategori sedang sebanyak 17 peserta didik (60,7 %) dan kategori rendah sebanyak 3 peserta didik (10,7%). Dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

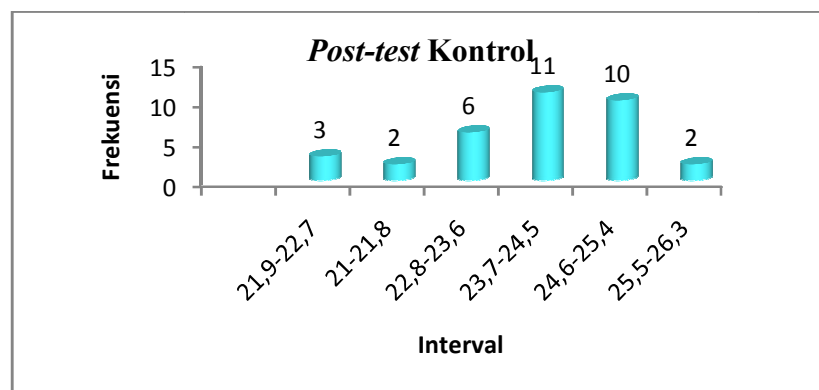
b. Skor Data *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS for Windows 13.0* diperoleh skor terendah sebesar 21,0, skor tertinggi sebesar 26,0, *mean* 23,8824 dan standar deviasi 1,27362. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges (Sugiyono, 2005 : 29). Adapun distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif %
1	25,5-26,3	2	2	5,9
2	24,6-25,4	10	12	29,4
3	23,7-24,5	11	23	32,4
4	22,8-23,6	6	29	17,6
5	21,9-22,7	3	32	8,8
6	21,0-21,8	2	34	5,9
Jumlah		34	132	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan jumlah kelas sebanyak 6. Berikut ini diagram distribusi frekuensi kelas kontrol pada saat *post-test*.

**Gambar 5. Histogram Distribusi *Post-test* Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa data *Post-test* peserta didik yang memiliki keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 23,7-24,5 dengan frekuensi 11 peserta didik atau sebanyak 32,4% dan peserta didik yang memiliki keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 21-21,8 dan 25,5-26,3 dengan 2 peserta didik atau 5,9%. Dari hasil perhitungan, didapat *mean* sebesar 23,88 dan standar deviasi sebesar 1,27. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 12 : Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No	Skor*	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	>25,16	2	5,9	Tinggi
2	22,61 - 25,16	27	79,4	Sedang
3	<22,61	5	14,7	Rendah

*) Data tabel skor kategorisasi dapat dilihat pada halaman 145

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 2 peserta didik (5,9 %), kategori sedang sebanyak 27 peserta didik (79,4 %) dan kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (14,7%). Dapat disimpulkan bahwa skor *post-*

test keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

B. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas variansi. Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi

1. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS for windows 13.0 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut.

Tabel. 13 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>pre-test</i> eksperimen	0,499	Normal
<i>post-test</i> eksperimen	0,634	Normal
<i>pre-test</i> kontrol	0,202	Normal
<i>post-test</i> kontrol	0,091	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\alpha > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F- hitung lebih kecil dari nilai F-tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS *for window 13.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut

homogen. Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14. Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Sig.	Keterangan
<i>Pre Test</i>	0,634	Homogen
<i>Post Test</i>	0,117	Homogen

Dari data di atas, menjelaskan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($\alpha > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan Uji-t.

C. Pengajuan Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang menyatakan “ Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca bahasa Jerman menggunakan metode *Question Student Have* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional”. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang diajar dengan metode *Question Student have* dan yang diajar dengan metode konvensional.

Analisis yang digunakan adalah uji-t. Penghitungan uji-t diselesaikan dengan program SPSS *for windows 13.0*. Hipotesis diterima apabila harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan penghitungan uji-t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok membaca bahasa Jerman yang diajar dengan metode *Question Student Have* dengan kelompok yang diajar dengan metode konvensional di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul kelas XI. Data selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15. Hasil Uji *Post-test* Kelompok Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
Eksperimen	26,2857	6,518	2,000	0,000	t-hitung > t-tabel
Kontrol	23,8824				

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat melalui perbedaan *mean* kelas eksperimen yang memiliki mean sebesar 26,2857 dan kelas kontrol sebesar 23,8824 maka *mean* kelas eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol, yaitu $(26,2857 > 23,8824)$. Maka berdasarkan nilai *mean* dari dua kelas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas membaca bahasa Jerman yang diajar dengan metode *Question Student Have* dengan kelas

yang diajar dengan metode konvensional di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Selain menggunakan nilai *mean* akan dijelaskan secara statistik.

Hasil perhitungan analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_{hitung} kelompok membaca bahasa Jerman (*post-test*) sebesar 6,518 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t tabel 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (t_{hitung} : 6,518 > t_{tabel} : 2,000), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) **diterima**. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok membaca bahasa Jerman yang diajar dengan metode *Question Student Have* dengan kelompok yang diajar dengan metode konvensional di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Bantul.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini “Penggunaan metode *Question Student Have* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Sedayu Bantul lebih efektif daripada pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode konvensional. Untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan metode *Question Student Have* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul, maka

dilakukan perhitungan bobot keefektifan. Hasil perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	24,982	1,50	10,27%
<i>Post-test</i> eksperimen			
<i>Pre-test</i> Kontrol	23,49		
<i>Post-test</i> Kontrol			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 1,50 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 10,27% sehingga hipotesis (H_a) diterima, artinya penggunaan metode *Question Student Have* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Sedayu Bantul lebih efektif daripada pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode konvensional.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul yang diajar dengan metode *Question Student Have* dan yang diajar dengan metode konvensional

serta untuk mengetahui keefektifan metode *Question Student Have* pada pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul.

Pengajuan hipotesis pertama dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari uji-t yakni, t_{hitung} kelompok membaca bahasa Jerman sebesar 6,518 dengan nilai signifikansi 0,000. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} 6,518 < t_{tabel} 2,000$).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas membaca bahasa Jerman yang diajar dengan metode *Question Student Have* dengan kelas yang diajar dengan metode konvensional di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Bantul, kemudian berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua diketahui bahwa metode *Question Student Have* lebih efektif pada pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Bantul dibandingkan dengan yang diajar dengan metode konvensional.

Hipotesis kedua itu berdasarkan data yang diperoleh yakni bobot keefektifan sebesar 10,27%. Bobot keefektifan tersebut berasal dari *mean post-test* kelas eksperimen dikurangi *mean post-test* kelas kontrol dibagi rata-rata pre-test kemudian dikali 100%.

Metode *Question Student Have* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode ini dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Metode *Question Student Have* ini selain ditujukan untuk mempermudah peserta didik memahami pelajaran bahasa Jerman khususnya dalam mempelajari teks bacaan memotivasi peserta didik untuk berkreasi membuat pertanyaan-pertanyaan seputar teks yang sedang dipelajari. Metode ini diberikan kepada kelas eksperimen yakni kelas XI IPA 4 yang berjumlah 28 peserta didik. Pada awal pertemuan kelas eksperimen diberikan pengenalan dan juga penjelasan tentang metode *Question Student Have*. Setelah itu Peneliti juga menjelaskan bagaimana cara dan aturan-aturan yang akan digunakan selama proses pembelajaran menggunakan metode *Question Student Have*, misalnya peserta didik tidak diperkenankan bertanya mengenai pertanyaan apa yang dibuat oleh teman lain.

Langkah awal metode ini adalah dengan membagi kelas menjadi empat kelompok. Pembagian kelas menjadi kelompok ini bertujuan untuk membentuk kelompok yang terdiri dari individu yang heterogen dalam hal kecerdasan dan jenis kelamin. Pembagian kelompok ini dipilih dengan cara mempersilahkan peserta didik menyebutkan angka satu sampai dengan empat secara berurutan kemudian peserta didik mengelompok berdasarkan nomor yang disebutkan. Setelah itu pembagian kartu kosong kepada setiap peserta

didik. Kartu ini berukuran panjang kurang lebih 7cm dan lebar 4cm. Kartu ini sebagai tempat peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan seputar teks bacaan. Setelah itu peserta didik menulis beberapa pertanyaan (2-4 pertanyaan) pada kartu yang mereka punya.

Setelah selesai dalam setiap kelompok memutar kartu kepada anggota kelompok lain searah jarum jam. Putaran kartu dalam setiap kelompok dipandu oleh Guru agar perputaran dapat dilakukan bersama-sama. Setelah kartu diputar, setiap anggota harus membaca dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan tersebut dianggap penting. Putaran akan berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing. Setelah kartu kembali kepada pemilik kartu, setiap pemilik kartu mengecek berapa tanda (v) yang di dapat. Setelah itu kartu dengan suara terbanyak mewakili kelompok yang akan diberikan kepada guru. Pertanyaan yang sudah di periksa guru di kembalikan kepada peserta didik dan kemudian peserta didik untuk menjawab secara mandiri maupun kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penerapan metode *Question Student Have* sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Sebagai salah satu contoh ketika pembahasan pertanyaan-pertanyaan pada akhir metode ini selalu mendapat respon yang baik oleh peserta didik. Respon itu berupa jawaban-jawaban yang berasal dari peserta didik itu sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak sekali kekurangan dikarenakan keterbatasan penelitian, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini menjadi kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan dengan mengenalkan metode *Question Student Have* dilakukan beberapa kali pertemuan, keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian, sehingga peserta didik masih perlu tindak lanjut untuk keterampilan membaca bahasa Jerman dengan penggunaan metode *Question Student Have*.
2. Peneliti merupakan peneliti pemula dalam melakukan penelitian seperti ini, sehingga banyak kelemahan baik teori maupun pelaksanaan.
3. Waktu penelitian yang sangat terbatas sehingga memungkinkan data yang diperoleh dalam penelitian ini masih kurang sempurna dan kurang mendalam.
4. Adanya kemungkinan komunikasi antar kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang menyebabkan peserta didik dapat berkomunikasi mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca bahasa Jerman menggunakan metode *Question Student Have* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional, hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 6,518 dan nilai t-tabel sebesar 2,000 serta nilai signifikansi sebesar 0,000.
2. Penggunaan metode *Question Student Have* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Sedayu Bantul lebih efektif daripada pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai bobot keefektifan untuk pendekatan metode *Question Student Have* sebesar 10,27%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa hal yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dalam kebijakan pendidikan. Akan tetapi ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam metode ini. Kelebihan

metode ini antara lain (1) Peserta didik diberikan kebebasan dalam membuat pertanyaan, sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana pemahaman mereka, (2) Selama proses pembelajaran guru harus mengupayakan adanya interaksi antara peserta didik yang berada di dalam kelompok, (3) metode pembelajaran ini menekankan pada pencapaian tujuan bersama. Selain memiliki kelebihan, penelitian ini terdapat pula kekurangan, antara lain : (1) memerlukan alokasi waktu yang relatif banyak, (2) membutuhkan persiapan yang lebih terperinci dan terprogram, (3) Peserta didik yang belum terbiasa belajar menggunakan metode ini maka hasilnya belum maksimal.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para guru dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas. Metode ini menekankan peserta didik untuk bertanya sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik di kelas. Selain itu peserta didik juga belajar menghargai ide dan gagasan akan pertanyaan yang dibuat oleh teman mereka sendiri.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan menerapkan pendekatan dengan metode *Question Student Have* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

2. Bagi sekolah

Dapat menjadi masukan dalam mencari metode alternatif dalam pembelajaran keterampilan bahasa Jerman karena metode merupakan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran dibutuhkan suatu metode untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

3. Bagi Calon Peneliti

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, sedapat mungkin terlebih dahulu menganalisis kembali skripsi ini untuk disesuaikan penerapannya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini tidak hanya terbatas pada peserta didik SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002a. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____ 2005b. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____ 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azies, Furqanul dan A. Chaedar Alwasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif. Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya
- Bauer, Gerhard. 1997. *Einführung in die Diachronie Sprachwissenschaft*. Göppingen: Kümmerle Verlag
- Butzkamm, Wolfgang. 1989. *Handbuch Fremdsprachenunterricht*. UTB Fracke Verlag Tübingen: Fracke.
- Dinsel & Reimann, 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch*
- Hammoud, Antje dan Anne Ratzki. 2008. *“Was ist Kooperatives Lernen?”* Goethe Institut, 5, XLI.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Depdikbud: Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

- Hodgson, F.M.1960. *Learning Modern Language*. london: Routledge & Hegan Pau
- Keraf. G. 1997. *Komposisi*. Ende, Flores : Nusa Indah.
- Lado, Robert. 1977. *Language Testing the Construction and Use of Foreign Language Test*. london : Longman Group Ltd.
- Lie, Anita. 2010 *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta Grasindo.
- Nababan, Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001 *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* Yogyakarta: BPFE
- Parera, J.D. 1993 *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Pringgawidagda, Suwarno. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Bandung: Adicita Karya Nusa.
- Richard, Jack. C, Schmidt, Richard. W. 1983. *Language and Communication*. New York: Longman Group Ltd.
- Rombepajung, J. P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta : Depdikbud, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono. 2001. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- _____ 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfa Beta.
- Suprijono, Agus 2009. *Cooperative Learning-Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Valette, Rebecca, M. 1977. *Classroom Techniques Foreign Language and English as a Second Language*. New York: Oxford University.

Instrumen Kemampuan Membaca Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan	Materi Pokok	No Item	Jumlah Soal
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang keluarga	Peserta didik dapat mengidentifikasi teks sesuai konteks dan menemukan berbagai informasi dari teks.	1. Peserta didik dapat memahami bentuk dan tema wacana sederhana	Teks tentang Schulen, Kurse	1-2 7-8 13-14	6
			Teks tentang Österreich	19-20	2
			Teks tentang Probleme in der Familie	26-27	2
		2. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu sesuai tema teks.	Teks tentang Schulen, Kurse	3-6 9-12 15-18	12
			Teks tentang Österreich	21-27	6
			Teks tentang Probleme in der Familie	28-40	12
		Jumlah			40

5 Schulen, Kurse, Biografien

1 Deutsch ist international. Rosa, Boris und Yafen lernen Deutsch.

010 Lesen Sie die Texte und machen Sie eine Tabelle.

Wer?	Woher sind sie?	Wo leben sie?	Sie sagen: „...“
Boris Naumenkow	Kasachstan	in Sprendlingen	Deutschland ist für

Teks I

Rosa Echevarzu ist Sekretärin. Sie lernt Deutsch im Goethe-Institut in La Paz in Bolivien. Sie kommt aus Santa Cruz. Rosa hat zwei Kinder, Juan und Lisa. Sie gehen in die Schule Santa Barbara in La Paz. Sie lernen Englisch. Rosa möchte Deutsch sprechen. Sie sagt: „Die Deutschkurse im Goethe-Institut sind interessant und gut für meine Arbeit.“



36

Einheit 2
sechshunddreißig

Teks II



Boris Naumenkow kommt aus Kasachstan. Er lernt Deutsch in der Volkshochschule in Frankfurt am Main. Boris ist verheiratet mit Sina. Sie haben zwei Kinder, Lara und Natascha. Boris hat im Moment keine Arbeit. Die Naumenkows leben seit 2001 in Sprendlingen. Sie sprechen Russisch und Deutsch. Lara und Natascha lernen Englisch in der Schule. „Deutschland ist für uns Sprache, Kultur, Heimat.“

Teks III

Zhao Yafen ist Studentin. Sie lebt in Schanghai und studiert an der Tonji Universität. Sie ist 21 und möchte in Deutschland Biologie oder Chemie studieren. Ihre Hobbys sind Musik und Sport. Sie spielt Gitarre. Ihre Freundin Jin studiert Englisch. Sie möchte nach Kanada. Deutsch ist für Yafen Musik. Sie sagt: „Ich liebe Beethoven und Schubert.“



Sorgenbrief an **evita**

Teks V

Göttingen, den 21. 7.

Liebe Frau Irene,

mein Mann und ich sind verzweifelt: Bernd,
unser Sohn, will nicht mehr in die Schule!
"Ich habe genug. Ich breche die Schule ab.
Ich mache nicht mehr mit!", so sagt er.

Er besucht jetzt die Klasse 12, er macht also
in eineinhalb Jahren Abitur. Bis jetzt hoffen
wir noch, er wird Arzt wie mein Mann. Aber
unsere Hoffnung ist nur noch gering.

Ich spreche ihn oft an, aber er sagt nur:
"Frag mich nicht! Du verstehst mich nicht -
und meine Probleme interessieren dich nicht.
Ihr kennt nur euch, aber eure Welt ist nicht
meine Welt. Ich sehe das Leben anders."

Ich bin sicher, unser Sohn liebt uns, aber er
verstehst uns nicht mehr.
Was tun? Bitte machen Sie Vorschläge - und
antworten Sie schnell!

Herzliche Grüße

Meierhöfer

Frankfurt, den 25. 7.

Liebe Frau Meierhöfer,

Ich verstehe Ihr Problem.
Aber - denken Sie einmal nach! Warum hat Ihr
Sohn genug?

Warum mag er nicht mehr in die Schule?
Vielleicht ist die Schule zu schwer?
Vielleicht möchte er nicht Arzt werden?

Vielleicht hat er andere Ziele und Ideen?
Vielleicht hat er recht, und seine Probleme
interessieren Sie wirklich nicht, oder Sie
sehen sie nicht?

Hauptsache: Geben Sie nicht auf! Sprechen Sie
mit Bernd und hören Sie zu!
Nur so verstehen Sie ihn, und nur so finden
Sie zusammen eine Lösung.

Mit herzlichen Grüßen

Frau Irene

Teks I

1. Was erklärt dieser Text?
 - a. es erklärt über Rosas Biografi
 - b. es erklärt über Rosas Klasse
 - c. es erklärt über Rosas Arbeit
2. Was meinst du, was für ein Text ist das?
 - a. Poster
 - b. Informationen über Rosa
 - c. Artikel aus einer Zeitung
3. Was ist Rosa Echevarzu von Beruf?
 - a. Sie ist Sekretärin
 - b. Sie ist Model
 - c. Sie ist Deutschlehrerin
4. Woher kommt sie?
 - a. Sie kommt aus Deutschland
 - b. Sie kommt aus Polen
 - c. Sie kommt aus Santa Cruz
5. Was lernt sie?
 - a. Sie lernt Englisch
 - b. Sie lernt Deutsch
 - c. Sie lernt Mathe
6. Wie viele Kinder hat sie?
 - a. Drei
 - b. Zwei
 - c. Vier

Teks II

7. Was meinst du von diesem Text, was für ein Thema ist das?
 - a. Schulen, Kurse, Biografien
 - b. Klasse, Heimat, Kultur
 - c. Deutschland, Sprache, Kinder
8. Was meinst du, was für ein Text ist das?
 - a. Informationen über das Studium
 - b. Umfrage über Sprache
 - c. Schule und Biografien von Boris
9. Woher kommt Boris?
 - a. Er kommt aus Kasachstan
 - b. Er kommt aus Russland
 - c. Er kommt aus Deutschland

10. Was spricht er?
 - a. Deutsch und Englisch
 - b. Russisch und Deutsch
 - c. Deutsch und Englisch
11. Wie heisst seine Frau?
 - a. Natascha
 - b. Lina
 - c. Sina
12. Was ist er von Beruf?
 - a. Er ist Student
 - b. Er ist Schüler
 - c. Er ist arbeitslos

Teks III

13. Was erklärt dieser Text?
 - a. Es erklärt über Zhaos Biografie
 - b. Es erklärt über Zhaos Klasse
 - c. Es erklärt über Zhaos Arbeit
14. Was meinst du, was für ein Text ist das?
 - a. Poster
 - b. Informationen über Zhao
 - c. Artikel aus einer Zeitung
15. Was ist Zhao Yafen von Beruf?
 - a. Sie ist Lehrerin
 - b. Sie ist Schülerin
 - c. Sie ist Studentin
16. Was ist ihre Hobbys?
 - a. Sport und Internetsurfen
 - b. Musik und Sport
 - c. Reisen und Sport
17. Wo lebt sie?
 - a. Sie lebt in Kanada
 - b. Sie lebt in Shanghai
 - c. Sie lebt in Deutschland
18. Was möchte sie in Deutschland studieren?
 - a. Biologie
 - b. Musik
 - c. Sport

Teks IV

Österreich

Österreich liegt im südlichen Mitteleuropa. Die Bundeshauptstadt von Österreich ist Wien und die Staatsform ist Bundesrepublik. Der Bundespräsident ist Dr. Heinz Fischer und der Bundeskanzler ist Alfred Gusenbauer. Die höchsten Berge in Österreich sind Dreitausender und liegen in den Ostalpen. Mit 3798 Meter ist der Großglockner in den Hohen Tauern der höchste Berg. Die Fläche ist 83.858 km². Die Amtssprache ist Deutsch. Es ist die Muttersprache von etwa 98% der österreichischen Staatsbürger. Die Nachbarnländer von Österreich sind : Bundesrepublik Deutschland, Tschechische Republik, Slowakei, Ungarn, Slowenien, Italien, Die Schweiz, und Liechtenstein.

Sumber : *Kontrastive Kulturkunde II* yang disusun oleh Tri Kartika Handayani, M.Pd.

19. Was meinst du aus diesem Text, was für ein Thema ist das?

- a. Deutschland
- b. Österreich
- c. Europa

20. Was meinst du, was für ein Text ist das?

- a. Artikel aus einer Zeitung
- b. Informationen über Österreich
- c. Poster

Was ist richtig

21. a. Österreich liegt in Deutschland.
 b. Österreich liegt im südlichen Mitteleuropa.
 c. Wien liegt in Österreich

22. a. Der Bundeskanzler ist Dr. Heinz Fischer.
 b. Der Bundeskanzler ist Alfred Gusenbauer.
 c. Der Bundeskanzler sind Dr. Heinz Fischer und Alfred Gusenbauer.

23. a. Die Fläche ist 83.858 km²
b. Die Fläche ist 3798 Meter
c. Die Fläche ist 83.858 Meter
24. a. Bundeshauptstadt von Österreich ist Wien
b. Bundeshauptstadt von Österreich ist Berlin
c. Bundeshauptstadt von Österreich ist Frankfurt.
25. a. Die Amtssprache ist Englisch
b. Die Amtssprache ist Deutsch
c. Die Amtssprache ist Slowakisch

Text V

26. Was meinst du von diesem Text, was für ein Thema ist das?
a. Probleme in der Familie
b. Liebe
c. Klasse
27. Was meinst du, was für ein Text ist das?
a. Artikel
b. Brief
c. Poster

Was ist Richtig

28. Herr und Frau Meierhöfer haben ...
a. eine Tochter
b. einen Sohn
c. eine Tante
29. Bern
a. möchte in die Schule gehen
b. besucht jetzt die Klasse 12.
c. wird ein Arzt
30. Was sagt Frau Meierhöfer?
a. "Frage mich nicht"
b. "Du verstest mich nicht"
c. "Ich sehe das Leben anders"

31. Herr Meierhöfer ist

- a. ein Arzt
- b. ein Lehrer
- c. ein Student

32. Bern

- a. mag nicht mehr in die Schule
- b. mag in die Schule
- c. versteht seine Eltern

33. Was sagt Frau Irene?

- a. “antworten Sie schnell”
- b. “was tun?”
- c. “Denken Sie einmal nach”

34. Die Eltern müssen

- a. Bern vertehen
- b. in die Schule gehen
- c. schnell antworten

35. Die Schule ist ...

- a. zu lang
- b. zu wenig
- c. zu schwer

Schlägt das Frau Irene vor?

Apakah ini saran-saran dari Frau Irene?

		Ja	Nein
36	Geben Sie auf		
37	Machen Sie bitte schnell die Vorschläge		
38	Finden Sie zusammen die Lösung		
39	Hören Sie bitte Bern zu		
40	Gehen Sie in die Schule		

Format Penilaian dan Kunci Jawaban

- | | |
|-------|----------|
| 1. A | 21. B |
| 2. B | 22. B |
| 3. A | 23. A |
| 4. C | 24. A |
| 5. B | 25. B |
| 6. B | 26. A |
| 7. A | 27. B |
| 8. C | 28. B |
| 9. A | 29. B |
| 10. B | 30. C |
| 11. C | 31. A |
| 12. B | 32. A |
| 13. A | 33. C |
| 14. B | 34. A |
| 15. C | 35. C |
| 16. B | 36. NEIN |
| 17. B | 37. NEIN |
| 18. A | 38. JA |
| 19. B | 39. JA |
| 20. B | 40. NEIN |

Penilaian:

Betul : 4 = nilai akhir

Name: Hendra Ramadhani

No : 8

Klasse: 11A 9

LEMBAR JAWAB

- | | | |
|------------------|----------------|---------------------|
| 1. A | | 21. A |
| 2. B | | 22. B |
| 3. A | | 23. A |
| 4. C | $\frac{23}{9}$ | 24. C |
| 5. B | | 25. A |
| 6. A | | 26. A |
| 7. A | | 27. B |
| 8. B | | 28. C |
| 9. C | | 29. B |
| 10. C | | 30. A |
| 11. C | | 31. A |
| 12. B | | 32. A |
| 13. C | | 33. A |
| 14. A | | 34. A |
| 15. C | | 35. A |
| 16. A | | 36. NEIN |
| 17. B | | 37. NEIN |
| 18. C | | 38. JA |
| 19. C | | 39. NEIN |
| 20. B | | 40. JA |

Name: H/IRDIAN YULINo: 17Klasse: A 4**LEMBAR JAWAB**

- | | | |
|------------------|----------------------|---------------------|
| 1. c | | 21. B |
| 2. b | | 22. a |
| 3. a | | 23. a |
| 4. c | | 24. a |
| 5. a | | 25. b |
| 6. b | | 26. b |
| 7. a | $\frac{26}{4} = 6,5$ | 27. b |
| 8. b | | 28. c |
| 9. c | | 29. c |
| 10. a | | 30. c |
| 11. c | | 31. a |
| 12. b | | 32. a |
| 13. a | | 33. c |
| 14. b | | 34. a |
| 15. a | | 35. a |
| 16. b | | 36. nein |
| 17. b | | 37. nein |
| 18. c | | 38. nein |
| 19. c | | 39. ja |
| 20. a | | 40. ja |

Name: I Gusti Agung

No: 34

Klasse: IPS I

LEMBAR JAWAB

- | | | |
|------------------|--|-------------------|
| 1. A | | 21. A |
| 2. B | | 22. A |
| 3. A | | 23. A |
| 4. A | | 24. A |
| 5. C | | 25. C |
| 6. B | | 26. C |
| 7. B | | 27. B |
| 8. C | | 28. A |
| 9. A | | 29. C |
| 10. C | | 30. B |
| 11. | | 31. A |
| 12. | | 32. C |
| 13. A | | 33. C |
| 14. | | 34. A |
| 15. | | 35. C |
| 16. B | | 36. JA |
| 17. | | 37. JA |
| 18. A | | 38. JA |
| 19. B | | 39. JA |
| 20. B | | 40. |

19
9

Name: C. Andika Tunggal Y.
 No: 10
 Klasse: IPS 1

LEMBAR JAWAB

1. A
2. B
3. ~~C~~
4. C
5. B
6. ~~C~~
7. ~~B~~
8. C
9. A
10. B
11. ~~A~~
12. B
13. ~~C~~
14. ~~A~~
15. C
16. ~~C~~
17. B
18. ~~C~~
19. B
20. B

$$\frac{25}{9}$$

21. B
22. B
23. ~~C~~
24. A
25. B
26. ~~C~~
27. B
28. ~~A~~
29. ~~C~~
30. C
31. ~~B~~
32. A
33. ~~B~~
34. A
35. C
36. NEIN
37. NEIN
38. JA
39. JA
40. ~~JA~~

Name: Hendra Rumalhari

No : 8

Klasse: 12A 9

LEMBAR JAWAB

- ~~1. C~~
2. B
3. A
- ~~4. B~~
5. B
- ~~6. B~~
7. A
8. B
- ~~9. C~~
- ~~10. C~~
11. C
12. B
- ~~13. C~~
- ~~14. A~~
15. C
- ~~16. A~~
17. B
- ~~18. C~~
- ~~19. C~~
20. B

$$\frac{21}{9} = 2,33$$

- ~~21. A~~
22. B
23. A
- ~~24. C~~
- ~~25. A~~
26. A
27. B
- ~~28. C~~
29. B
- ~~30. A~~
31. A
32. A
- ~~33. A~~
34. A
- ~~35. A~~
36. NEIN
37. NEIN
38. JA
- ~~39. NEIN~~
- ~~40. JA~~

NILAI *POST-TEST* EKSPERIMEN TERTINGGI

78

Name: Lina Tri Astuti

No : 12

Klasse: ~~11~~ 4

LEMBAR JAWAB

- | | | |
|------------------|--|-------------------|
| 1. A | | 21. B |
| 2. B | | 22. B |
| 3. A | | 23. A |
| 4. C | | 24. C |
| 5. C | | 25. B |
| 6. B | | 26. A |
| 7. C | | 27. C |
| 8. A | | 28. B |
| 9. A | | 29. B |
| 10. B | | 30. C |
| 11. C | | 31. A |
| 12. C | | 32. A |
| 13. C | | 33. A |
| 14. B | | 34. A |
| 15. C | | 35. C |
| 16. B | | 36. NEIN |
| 17. C | | 37. NEIN |
| 18. A | | 38. JA |
| 19. B | | 39. JA |
| 20. B | | 40. JA |

$$\frac{30}{9}$$

NILAI POST-TEST KONTROL TERENDAH

78

Name: Ridwan Hamafi

No: 23

Klasse: IPS 1

LEMBAR JAWAB

- | | | |
|------------------|----------------|-------------------|
| 1. A | | 21. A |
| 2. B | | 22. B |
| 3. A | | 23. A |
| 4. C | | 24. C |
| 5. B | | 25. A |
| 6. B | $\frac{23}{9}$ | 26. A |
| 7. A | | 27. B |
| 8. B | | 28. C |
| 9. C | | 29. B |
| 10. C | | 30. A |
| 11. C | | 31. A |
| 12. B | | 32. A |
| 13. C | | 33. A |
| 14. A | | 34. A |
| 15. C | | 35. A |
| 16. A | | 36. NEIN |
| 17. B | | 37. JA |
| 18. C | | 38. JA |
| 19. C | | 39. JA |
| 20. B | | 40. JA |

NILAI POST-TEST KONTROL TERTINGGI

78

Name: Yulika Ristanti

No: 30

Klasse: S1

LEMBAR JAWAB

~~1. C~~~~2. A~~

3. A

4. C

5. B

6. B

~~7. C~~

8. C

9. A

~~10. C~~~~11. A~~

12. B

13. A

14. B

15. C

~~16. C~~~~17. A~~

18. A

19. B

~~20. C~~

$$\begin{array}{r} 26 \\ 4 \end{array}$$
~~21. C~~

22. A

~~23. C~~

24. A

~~25. C~~

26. A

27. B

28. B

29. B

30. A

~~31. C~~

32. A

~~33. A~~

34. A

35. C

36. NEIN

~~37. JA~~

38. JA

39. JA

40. NEIN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin</i>
Ketrampilan	: <i>Leserverstehen</i>
Kelas/ Semester	: XI IPA 4
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Schule*

II. Kompetensi Dasar

- Peserta didik dapat mengidentifikasi teks sesuai konteks dan menemukan berbagai informasi dari teks

III. Indikator

- Peserta didik dapat memahami bentuk dan tema wacana sederhana.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu sesuai tema teks.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menentukan bentuk dan wacana tulis yang benar.
- Siswa dapat memperoleh informasi secara terperinci dari teks bacaan tentang *Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin*
- Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan benar.

V. Materi pembelajaran

Kontakte Deutsch 1 halaman 106-107

VI. Metode pembelajaran

Question Student Have, tanya jawab, diskusi, latihan

VII. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Einführung 1. Memberikan salam <i>“Assalamualaikum wr.wb dan Guten Morgen “</i> 2. Menanyakan kabar, <i>“Wie geht es euch? “</i> 3. Menjawab pertanyaan siswa , <i>es geht mir gut,</i> 4. Memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan. <i>“Tolong sebutkan mata pelajaran apa saja yang kalian pelajari dari jam pertama?”</i>	1. Menjawab 2. Menjawab: <i>“Gut, danke!”</i> 3. Menyimak 4. Memperhatikan dan menjawab <i>“Bahasa Jerman”</i> <i>“Matemtika”</i> <i>usw</i>	20 menit
Inhalt 1. Meminta siswa membuka buku Kontakte Deutsch 1 hal 106-107, kemudian bertanya kepada siswa tentang gambar yang ada pada buku 2. Guru mulai mengaplikasikan Metode <i>Question Student Have</i> (1) Pembelajaran diawal dengan membagi kelas menjadi empat kelompok. Guru memulai membagi kelompok dengan meminta siswa berhitung satu sampai empat. berurutan sampai habis. <i>“Bitte sagen Sie eins, zwei, drei, oder vier”</i> kemudian mereka berkelompok sesuai dengan angka yang mereka katakan. (2) Kemudian pembagian kartu kosong kepada setiap peserta didik.	1. Menyimak dan menjawab pertanyaan guru <i>“orang yang sedang membaca”</i> <i>usw</i> 2. Membaca dan memperhatikan	55 menit

Guru menjelaskan kegunaan kertas yang dibagikan sebagai tempat menulis pertanyaan mengenai teks. (3) Peserta didik menulis beberapa pertanyaan (2-3 pertanyaan) yang dimiliki tentang tema pelajaran yang di pelajari. <i>“Bitte schreiben Sie die Frage von dem Text.”</i> (4) dalam setiap kelompok putar kartu kepada anggota keompok lain searah jarum jam. (5) setiap anggota harus membaca dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan tersebut dianggap penting. Guru memberikan instruksi putaran dimulai dengan mengucapkan <i>“eins,zwei,drei, usw”</i> (6) Putaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing.(7) setiap pemilik kartu mengecek berapa tanda (v) yang di dapat. (8) kartu dengan suara terbanyak mewakili kelompok yang akan di berikan kepada guru. (9) pertanyaan yang sudah di periksa guru di kembalikan kepada peserta didik dan kemudian peserta didik dididik untuk menjawab secara mandiri maupun kelompok.	3. Memperhatikan dan bertanya 4. Mendengarkan dan menjalankan instruksi dari guru Contoh: <i>Was ist das Thema von dem Text?</i> <i>Wann beginnt der Unterricht?</i> <i>Wer ist der Englischlehrer?</i>	
Schluß 1. Guru memberikan soal evaluasi yang	1. Pertanyaan-pertanyaan	15 menit

berhubungan dengan teks yang sedang di pelajari,	evaluasi berasal dari pertanyaan yang dibuat peserta didik yang sebelumnya telah dikoreksi oleh guru	
2. Mengucapkan salam penutup wassalamu'alaikum wr.wb und <i>Tschuss</i> “	2. Menjawab salam “Wassalamualaikum wr. wb” “ <i>Tschuss</i> ”	

VIII. Alat/Bahan/ Sumber belajar

- ✓ Sumber Belajar : Kontakte Deutsch I *seite* 106-107
(Hardjono, Tini. dkk 2010. *Kontakte Deutsch I*, Jakarta : Katalis)

Yogyakarta 05 Mei 2012

Menyetujui

Guru Pembimbing

Peneliti

Tri Arini Noor Haryanti, S.Pd.
19730706 199801 2 003

Dimas Harin Wibowo
08203241019

3A

r Bericht, -e

laporan

Der Unterricht ^{beginnt} beginnt.

↔

Der Unterricht ist zu Ende.

beginnen

↔

zu Ende sein

(einen Dialog) hören



Fragen (beantworten)

menjawab (pertanyaan)

(eine Geschichte) lesen



(eine Geschichte) spielen

memainkan (suatu cerita)

große Pause

istirahat panjang

(die Logarithmen) erklären

menjelaskan tentang logaritma

Ich mag Sozialkunde.

Saya suka pelajaran Ilmu Sosial.

jeder

masing-masing

e Bürgerinitiative, -n

Sekelompok orang yang memperjuangkan sesuatu untuk kepentingan bersama.

(ein Beispiel) suchen

mencari (contoh)

(einen Kommentar) schreiben



brauchen

memerlukan

e Leistung, -en

prestasi

Hausaufgaben machen

membuat pekerjaan rumah

der Schulalltag (Sing.)

kehidupan sehari-hari di sekolah

3A

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin

SMU 15
Klasse II A 3-1
Jl. Imam Bonjol 5
Banjarmasin 70115
Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,

hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule.

Dienstag: der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.

Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

2. Stunde: Französisch. Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als Nächstes ist große Pause: 15 Minuten. Viel zu kurz!

Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen noch einmal.

Danach: Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz: "Brauchen wir den Leistungssport?"
Leistung

13.10 Uhr: Der Unterricht ist zu Ende.

Ich bin froh - und müde.

Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin?

Erzählt mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10 A!

Philipp
Klassensprecher

einhundertsieben

107

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Andrea berichtet aus ihrem Alltag</i>
Ketrampilan	: <i>Leserverstehen</i>
Kelas/ Semester	: XI IPA 4
Pertemuan ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

IX. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Schule*

X. Kompetensi Dasar

- Peserta didik dapat mengidentifikasi teks sesuai konteks dan menemukan berbagai informasi dari teks

XI. Indikator

- Peserta didik dapat memahami bentuk dan tema wacana sederhana.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu sesuai tema teks.

XII. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menentukan bentuk dan wacana tulis yang benar.
- Siswa dapat memperoleh informasi secara terperinci dari teks bacaan tentang *Andrea berichtet aus ihrem Alltag*
- Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan benar.

XIII. Materi pembelajaran

Kontakte Deutsch 1 halaman 151

XIV. Metode pembelajaran

Question Student Have, tanya jawab, diskusi, latihan

XV. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Einführung 5. Memberikan salam <i>“Assalamualaikum wr.wb dan Guten Morgen “</i> 6. Menanyakan kabar, <i>“Wie geht es euch? “</i> 7. Menjawab pertanyaan siswa, <i>es geht mir gut,</i>	5. Menjawab 6. Menjawab: <i>“Gut, danke!</i> 7. Menyimak	20 menit

8. Memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan. “Apa yang telah kita pelajari minggu kemarin?”	8. Memperhatikan dan menjawab “mata pelajaran” “Sekolah” <i>usw</i>	
Inhalt 3. Meminta siswa membuka buku Kontakte Deutsch 1 hal 151 4. Guru mulai mengaplikasikan Metode <i>Question Student Have</i> (2) Pembelajaran diawal dengan membagi kelas menjadi empat kelompok. Guru memulai membagi kelompok dengan meminta siswa berhitung satu sampai empat. berurutan sampai habis. “<i>Bitte sagen Sie eins, zwei, drei, oder vier</i>” kemudian mereka berkelompok sesuai dengan angka yang mereka katakan. (2) Kemudian pembagian kartu kosong kepada setiap peserta didik. Guru menjelaskan kegunaan kertas yang dibagikan sebagai tempat menulis pertanyaan mengenai teks. (3) Peserta didik menulis beberapa pertanyaan (2-3 pertanyaan) yang dimiliki	4. Menyimak 5. Membaca dan memperhatikan 6. Memperhatikan dan bertanya 5. Mendengarkan dan menjalankan instruksi dari guru	55 menit

tentang tema pelajaran yang di pelajari. <i>“Bitte schreiben Sie die Frage von dem Text.”</i> (4) dalam setiap kelompok putar kartu kepada anggota kelompok lain searah jarum jam. (5) setiap anggota harus membaca dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan tersebut dianggap penting. Guru memberikan instruksi putaran dimulai dengan mengucapkan <i>“eins,zwei,drei, usw”</i> (6) Putaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing.(7) setiap pemilik kartu mengecek berapa tanda (v) yang di dapat. (8) kartu dengan suara terbanyak mewakili kelompok yang akan di berikan kepada guru. (9) pertanyaan yang sudah di periksa guru di kembalikan kepada peserta didik dan kemudian peserta didik di didik untuk menjawab secara mandiri maupun kelompok.		
Schluß 3. Guru memberikan soal evaluasi yang berhubungan dengan teks yang sedang di pelajari, 4. Mengucapkan salam penutup wassalamu’alaikum wr.wb und <i>Tschuss</i> “	3. Pertanyaan-pertanyaan evaluasi berasal dari pertanyaan yang dibuat peserta didik yang sebelumnya telah dikoreksi oleh guru 4. Menjawab salam “Wassalamualaikum wr. wb” “ <i>Tschuss</i>”	15 menit

--	--	--

XVI. Alat/Bahan/ Sumber belajar

- ✓ Sumber Belajar : Kontakte Deutsch I seite 151
(Hardjono, Tini. dkk 2010. *Kontakte Deutsch I*, Jakarta
: Katalis)

Menyetujui

Guru Pembimbing

Tri Arini Noor Haryanti, S.Pd.
19730706 199801 2 003

Yogyakarta 07 Mei 2012

Peneliti

Dimas Harin Wibowo
08203241019

Andrea berichtet aus ihrem Alltag



- Hallo - ich bin Andrea, 16 Jahre alt, und ich wohne in Zierenberg. Das liegt bei Kassel. Morgens fahre ich nach Kassel in die Schule.
- 5 Mein Wecker klingelt um Viertel nach sechs: aufstehen, duschen, frühstücken.
Ca. fünf nach sieben gehe ich zur Bushaltestelle. Ich bin 10 Minuten unterwegs.
- 10 Der Schulbus ist meistens voll. Im Bus arbeitet jeder schnell noch etwas: Vokabeln lernen, Matheaufgaben machen, einen Text lesen.
7.45 Uhr: Wir sind da. Der Bus hält.
- In meiner Klasse gibt es 24 Jungen und Mädchen. Wir haben jeden Tag sechs Stunden Unterricht.
- 15 Nur samstags sind es drei Stunden.
- Wir mögen die Lehrer. Sie sind nett und sympathisch. Und die Hauptsache: Der Unterricht ist meistens interessant.
- 13.10 Uhr: Die letzte Unterrichtsstunde ist zu Ende.
- Um 2 Uhr bin ich zu Hause, esse zu Mittag. Ich bin sehr müde. Ich schlafe.
- 20 Dann mache ich Hausaufgaben. Das dauert ca. 1 - 2 Stunden. Fertig! Jetzt beginnt die Freizeit!
- Mittwochs und freitags habe ich Öko-AG*, das ist fakultativ. Zweimal pro Woche trainiere ich Volleyball. Manchmal telefoniere ich auch mit meiner Clique - das sind fünf Freundinnen und Freunde. Sie kommen dann, und wir trinken zusammen Tee und hören Pop-Musik. Manchmal nehme ich auch mein Skateboard und gehe ins Jugendzentrum.
- 25 19.00 Uhr: Die ganze Familie isst zusammen zu Abend. Wir sind zu viert: meine Eltern, meine Oma und ich. Wir erzählen Erlebnisse, diskutieren über Probleme und sprechen über morgen.
- 30 Danach lese ich meistens noch Zeitung - Politik und Sport finde ich sehr interessant - oder ich mache Handarbeiten, ich stricke z.B. gern Pullover. Manchmal sehe ich auch etwas im Fernsehen. Etwa um zehn sage ich "Gute Nacht", gehe ins Bett und schlafe.
- 35 Der Tag ist zu Ende.

* Ökologie-Arbeitsgemeinschaft

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema : *Schule*
 Sub Tema : *Biografien*
 Keterampilan : *Leserverstehen*
 Kelas/ Semester : XI IPA 4
 Pertemuan ke- : 3
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

XVII. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Schule*

XVIII. Kompetensi Dasar

- Peserta didik dapat mengidentifikasi teks sesuai konteks dan menemukan berbagai informasi dari teks

XIX. Indikator

- Peserta didik dapat memahami bentuk dan tema wacana sederhana.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu sesuai tema teks.

XX. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menentukan bentuk dan wacana tulis yang benar.
- Siswa dapat memperoleh informasi secara terperinci dari teks bacaan tentang *Biografien*
- Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan benar.

XXI. Materi pembelajaran

Studio D A1 halaman 14 dan 42

XXII. Metode pembelajaran

Question Student Have, tanya jawab, diskusi, latihan

XXIII. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
---------------	----------------	-------

Einführung 9. Memberikan salam “Assalamualaikum wr.wb dan Guten Morgen “ 10. Menanyakan kabar, “<i>Wie geht es euch?</i> “ 11. Menjawab pertanyaan siswa , <i>es geht mir gut</i>, 12. Memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan. “Apa yang telah kita pelajari minggu kemarin?”	9. Menjawab 10. Menjawab: “<i>Gut, danke!</i>” 11. Menyimak 12. Memperhatikan dan menjawab “mata pelajaran” “Sekolah” <i>usw</i>	20 menit
Inhalt 1. Membagikan materi berupa teks Studio D A1 halaman 14 dan 42 2. Guru mulai mengaplikasikan Metode <i>Question Student Have</i> (3) Pembelajaran diawal dengan membagi kelas menjadi empat kelompok. Guru memulai membagi kelompok dengan meminta siswa berhitung satu sampai empat. berurutan sampai habis. “<i>Bitte sagen Sie eins, zwei, drei, oder vier</i>” kemudian mereka berkelompok sesuai dengan angka yang mereka katakan. (2) Kemudian pembagian kartu kosong kepada setiap peserta didik. Guru menjelaskan kegunaan kertas yang	7. Menyimak 8. Membaca dan memperhatikan 9. Memperhatikan dan bertanya 6. Mendengarkan dan menjalankan instruksi dari guru	55 menit

dibagikan sebagai tempat menulis pertanyaan mengenai teks. (3) Peserta didik menulis beberapa pertanyaan (2-3 pertanyaan) yang dimiliki tentang tema pelajaran yang di pelajari. <i>“Bitte schreiben Sie die Frage von dem Text.”</i> (4) dalam setiap kelompok putar kartu kepada anggota kelompok lain searah jarum jam. (5) setiap anggota harus membaca dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan tersebut dianggap penting. Guru memberikan instruksi putaran dimulai dengan mengucapkan <i>“eins,zwei,drei, usw”</i> (6) Putaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing.(7) setiap pemilik kartu mengecek berapa tanda (v) yang di dapat. (8) kartu dengan suara terbanyak mewakili kelompok yang akan di berikan kepada guru. (9) pertanyaan yang sudah di periksa guru di kembalikan kepada peserta didik dan kemudian peserta didik dididik untuk menjawab secara mandiri maupun kelompok.		
Schluß 5. Guru memberikan soal evaluasi yang berhubun	1. Pertanyaan-pertanyaan evaluasi berasal dari	15 menit

gan dengan teks yang sedang di pelajari, 6. Mengucapkan salam penutup wassalamu'alaikum wr.wb und <i>Tschuss</i> “	pertanyaan yang dibuat peserta didik yang sebelumnya telah dikoreksi oleh guru 2. Menjawab salam “Wassalamualaikum wr. wb” “ <i>Tschuss</i>”	
--	--	--

XXIV. Alat/Bahan/ Sumber belajar

✓ Sumber Belajar : Studio D A1 halaman 14 dan 42

Yogyakarta 09 Mei 2012

Menyetujui

Guru Pembimbing

Peneliti

Tri Arini Noor Haryanti, S.Pd.
19730706 199801 2 003

Dimas Harin Wibowo
08203241019

4 Internationale Wörter

1 Schnell lesen. Hier sind zehn Wörter.
Zu welchen Texten passen sie? Ordnen Sie zu.

studieren ■ Hobbys ■ Musik ■ Universität ■
Rhein-Main-Airport ■ Familie ■ Ski fahren ■
Spanisch ■ Frankfurt ■ Job ■ Oper ■

Lerntipp
! Texte verstehen –
Internationale
Wörter suchen!

1. Das ist **Markus Bernstein**. Herr Bernstein ist 42 Jahre alt. Er wohnt mit seiner Familie in Kronberg. In 30 Minuten ist er am Airport in Frankfurt. Er ist Pilot bei der Luft-hansa. Herr Bernstein mag seinen Job. Er fliegt einen Airbus A 320. Heute fliegt er von Frankfurt nach Madrid, von Madrid nach Frankfurt und dann Frankfurt-Budapest und zurück. Er spricht Englisch und Spanisch.



2. **Ralf Bürger** ist Student an der Friedrich-Schiller-Universität in Jena. Das ist in Thüringen. Ralf studiert Deutsch und Interkulturelle Kommunikation. Er ist im 8. Semester. Seine Freundin **Magda Sablewska** studiert auch Deutsch, im 4. Semester. Magda ist aus Polen, aus Krakau. Ralf ist 26, Magda 23 Jahre alt. Magda spricht Polnisch, Deutsch und Russisch. Ralf spricht Englisch und ein bisschen Polnisch.

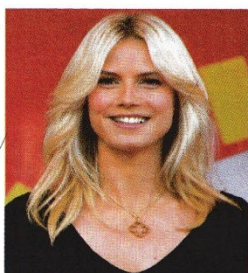
3. **Andrea Fiedler** ist seit 1999 bei Siemens in München. Vorher war sie drei Jahre für Siemens Medical Dept. in Singapur. Sie ist Elektronikingenieurin, Spezialität: Medizintechnologie. Sie spricht Englisch, Französisch und ein bisschen Chinesisch. Sie wohnt in Erding bei München. Sie mag die Alpen. Ski fahren ist ihr Hobby – und ihr BMW!



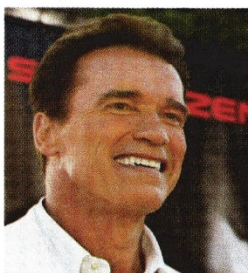
4. **Milena Filipova** ist 35. Sie lebt seit zehn Jahren in Wien. Sie ist Musikerin und kommt aus Nitra. Das ist in der Slowakei. Sie spielt Violine und gehört zum Ensemble der Wiener Staatsoper. Sie findet Wien fantastisch: die Stadt, die Menschen, die Restaurants, die Donau, die Atmosphäre im Sommer, die Cafés. Um 20 Uhr hat sie heute ein Konzert.

Übungen 2

10 Biografien. Wer ist wer? Ergänzen Sie die Namen.



Heidi Klum kommt aus Bergisch Gladbach. Sie ist Model und präsentiert Mode von internationalen Designern. Sie hat eine Mode-Kollektion und sie macht Werbung für H&M und McDonalds. Heidi Klum arbeitet international, in Paris, New York, Mailand und Düsseldorf. Sie spricht Deutsch, Englisch und Französisch. Heidi Klum wohnt in Manhattan und in Bergisch Gladbach. Sie hat eine Tochter, Leni. Designer-Mode ist ihr Job, zu Hause mag sie aber Jeans und T-Shirts. Sie macht viel Sport: Ballett und Jazz-Dance.



Arnold Alois Schwarzenegger (geb. 1947) – seine Freunde sagen Arnie – kommt aus Österreich, aus Thal in der Steiermark. Sein Hobby und sein Beruf in Österreich war Body Building. Er lebt seit 21 Jahren in Amerika. Er hat in Los Angeles Ökonomie studiert. Er spricht Deutsch, Englisch und ein bisschen Spanisch: *Hasta la vista Baby* – ein Satz aus dem Film „Terminator 2“. Arnold Schwarzenegger ist verheiratet mit Maria Shriver. Sie haben vier Kinder. Die Familie wohnt in Kalifornien. Er war Filmstar, jetzt ist er Politiker: Gouverneur von Kalifornien. Eine fantastische Karriere!

1. Arnold Alois Schwarzenegger kommt aus der Steiermark.
2. Heidi Klum ist Model.
3. Heidi Klum arbeitet international.
4. Arnold Alois S. war Filmstar und ist heute Politiker.
5. Heidi spricht Deutsch, Englisch und Französisch.
6. Heidi hat eine Tochter.
7. Heidi wohnt in Manhattan.
8. Heidi mag Ballett und Jazz-Dance.
9. Arnold hat in Los Angeles studiert.

11 Sprache im Kurs. Ergänzen Sie die Verben.

ergänzen – heißen – hören – lesen – schreiben – buchstabieren

1. Lesen Sie den Text bitte langsam.
2. Wie heißt der bestimmte Artikel?
3. Schreiben Sie Sätze.
4. Ergänzen Sie die Tabelle.
5. Sie den Dialog.
6. Sie das Wort.



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema : *Landeskunde*
 Sub Tema : *Stadt in Deutschland*
 Keterampilan : *Leserverstehen*
 Kelas/ Semester : XI IPA 4
 Pertemuan ke- : 4
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

XXV. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Landeskunde*

XXVI. Kompetensi Dasar

- Peserta didik dapat mengidentifikasi teks sesuai konteks dan menemukan berbagai informasi dari teks

XXVII. Indikator

- Peserta didik dapat memahami bentuk dan tema wacana sederhana.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu sesuai tema teks.

XXVIII. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menentukan bentuk dan wacana tulis yang benar.
- Siswa dapat memperoleh informasi secara terperinci dari teks bacaan tentang *Stadt in Deutschland*
- Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan benar.

XXIX. Materi pembelajaran

Berlin dan Die Stadt Leipzig

XXX. Metode pembelajaran

Question Student Have, tanya jawab, diskusi, latihan

XXXI. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
---------------	----------------	-------

Einführung 13. Memberikan salam “Assalamualaikum wr.wb dan Guten Morgen “ 14. Menanyakan kabar, “Wie geht es euch? “ 15. Menjawab pertanyaan siswa , <i>es geht mir gut</i>, 16. Memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan. “Kota-kota apa saja yang kalian tahu di Jerman?”	13. Menjawab 14. Menjawab: “<i>Gut, danke!</i>” 15. Menyimak 16. Memperhatikan dan menjawab “<i>Berlin, Hamburg, Leipzig</i>” <i>usw</i>	20 menit
Inhalt 5. Membagikan teks <i>Berlin dan Die Stadt Leipzig</i> kepada peserta didik 6. Guru mulai mengaplikasikan Metode <i>Question Student Have</i> (4) Pembelajaran diawal dengan membagi kelas menjadi empat kelompok. Guru memulai membagi kelompok dengan meminta siswa berhitung satu sampai empat. berurutan sampai habis. “<i>Bitte sagen Sie eins, zwei, drei, oder vier</i>” kemudian mereka berkelompok sesuai dengan angka yang mereka katakan. (2) Kemudian pembagian kartu kosong kepada setiap peserta didik. Guru menjelaskan	10. Memperhatikan 11. Memperhatikan 12. Meembaca bersama-sama dengan teman satu kelompok 13. Menuliskan pertanyaan	55 menit

kegunaan kertas yang dibagikan sebagai tempat menulis pertanyaan mengenai teks. (3) Peserta didik menulis beberapa pertanyaan (2-3 pertanyaan) yang dimiliki tentang tema pelajaran yang di pelajari. <i>“Bitte schreiben Sie die Frage von dem Text.”</i> (4) dalam setiap kelompok putar kartu kepada anggota kelompok lain searah jarum jam. (5) setiap anggota harus membaca dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan tersebut dianggap penting. Guru memberikan instruksi putaran dimulai dengan mengucapkan <i>“eins,zwei,drei, usw”</i> (6) Putaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing.(7) setiap pemilik kartu mengecek berapa tanda (v) yang di dapat. (8) kartu dengan suara terbanyak mewakili kelompok yang akan di berikan kepada guru. (9) pertanyaan yang sudah di periksa guru di kembalikan kepada peserta didik dan kemudian peserta didik di didik untuk menjawab secara mandiri maupun kelompok.	14. Memutar kartu 15. memberi tanda pada pertanyaan yang dianggap sesuai	
Schluß		15 menit

7. Guru memberikan soal evaluasi yang berhubungan dengan teks yang sedang di pelajari,	3. Pertanyaan-pertanyaan evaluasi berasal dari pertanyaan yang dibuat peserta didik yang sebelumnya telah dikoreksi oleh guru	
8. Mengucapkan salam penutup wassalamu'alaikum wr.wb und <i>Tschuss</i> “	4. Menjawab salam “Wassalamualaikum wr. wb” “ <i>Tschuss</i> ”	

XXXII. Alat/Bahan/ Sumber belajar

✓ Sumber Belajar : *Berlin* dan *die Stadt von Leipzig*

Yogyakarta 14 Mei 2012

Menyetujui

Guru Pembimbing

Peneliti

Tri Arini Noor Haryanti, S.Pd.
19730706 199801 2 003

Dimas Harin Wibowo
0820324101

In Berlin

Im letzten Monat (am 12.6.) fahre ich nach Berlin mit meiner Freundin . Von Yogyakarta fliegen wir mit dem Flugzeug und ca. 14 Stunden kommen wir später in Berlin an. Dort bleiben wir in einem Hotel. Dann beginnen wir am nächsten Tag mit unserem Reiseplan.

Zuerst beschichtigen wir das Brandenburger Tor und die Reste der Berliner Mauer. Sie sind die historische Gebäude der Deutschlands Wiedervereinigung. Wir machen auch dort viele Fotos, denn der Platz und die Gebäude sind sehr schön und wunderbar.

Unter den Linden vergessen wir auch nicht. Dort sieht man auch eine alte Universität in Deutschland. Sie heißt die Humboldt Universität. Sie ist besser und schöner als unsere Universität.

Meine Freundin sagt mir, dass sie hungrig ist. Dann gehen wir zum Restaurant. Nach dem Essen geht meine Freundin zum Staatsoper. Sie will Konzert sehen, weil sie sehr gern Musik mag.

Wir sind so müde, weil wir schon lange unseren Reiseplan am ersten Tag gemacht

haben. Deshalb gehen wir wieder zum Hotel zurück.

sumber : <http://pipilswerkheim.blogspot.com/p/abstractures.html>

Die Stadt Leipzig

Leipzig ist eine Großstadt mit Tradition. Seit 1497 finden hier Messen statt und gab es auch die Leipziger Universität am Augustplatz. Viele berühmte Leute leben in Leipzig. Der Dichter Goethe und der Autor Jean Paul waren Studenten an der Universität Leipzig. Im Jahr 1760 leben 30.000 Menschen in der Stadt und haben die Universität schon 600 Studenten. Die moderne Universität hat jetzt mehr als 30.000 Studenten.

Der berühmte Komponist Johann Sebastian lebte und arbeitete hier. Er ist Kantor an der Thomaskirche und dirigiert den berühmten Thomanercho. Das Bach-Archiv im Bosehaus ist am Leipziger Thomaskirchhof. Das Bosehaus ist von 1723 bis 1750 das Wohnhaus der Familie Bach. Im Bach-Archiv gibt es jetzt Spezialbibliothek zum Thema Bach und ein Bach-Museum.

In Leipzig gibt es auch Mendelssohn-Haus in der Goldschmidtstrasse 12. Dort ist die Wohnung von Felix Mendelssohn Bartholdy (1809-1847). Mendelssohn ist ein berühmter Komponist und großer Musiker. Jetzt ist in dem Haus ein Museum. Hier können die Leute die Wohnung der Familie Mendelssohn sehen. Im Musiksalon finden oft Konzerte statt.

Die alte Nikolaischule am Nikolaihof ist ab 1511 die erste Schule in Leipzig. Der Philosoph und Mathematiker Wilhelm Leibnitz, der Komponist Richard Wagner und der Sozialist Karl Liebknecht waren Schüler der Nikolaischule. Jetzt gibt es in der Nikolaischule Diskussionforen, Theaterprojekte, und Konzerte.

sumber : Studio D A1. halaman 105

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema : *Familie*
 Sub Tema : *Jugendmagazin*
 Keterampilan : *Leserverstehen*
 Kelas/ Semester : XI IPA 4
 Pertemuan ke- : 5
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

XXXIII. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Familie*

XXXIV. Kompetensi Dasar

- Peserta didik dapat mengidentifikasi teks sesuai konteks dan menemukan berbagai informasi dari teks

XXXV. Indikator

- Peserta didik dapat memahami bentuk dan tema wacana sederhana.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu sesuai tema teks.

XXXVI. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menentukan bentuk dan wacana tulis yang benar.
- Siswa dapat memperoleh informasi secara terperinci dari teks bacaan tentang *Jugendmagazin*
- Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan benar.

XXXVII. Materi pembelajaran

Kontakte Deutsch 2 halaman 38
 Familien in Deutschland

XXXVIII. Metode pembelajaran

Question Student Have, tanya jawab, diskusi, latihan

XXXIX. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
---------------	----------------	-------

Einführung 17. Memberikan salam “Assalamualaikum wr.wb dan Guten Morgen “ 18. Menanyakan kabar, “<i>Wie geht es euch?</i> “ 19. Menjawab pertanyaan siswa , <i>es geht mir gut</i>, 20. Memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan. “Apa yang telah kita pelajari minggu kemarin?” “Apa saja perbedaan antara keluarga di Jerman dengan keluarga di Indonesia?”	17. Menjawab 18. Menjawab: “<i>Gut, danke!</i>” 19. Menyimak 20. Memperhatikan dan menjawab “Kota Jerman” “Jumlah anggota keluarganya” <i>usw</i>	20 menit
Inhalt 7. Membagikan Teks Jugendmagazin kepada peserta didik 8. Guru mulai mengaplikasikan Metode <i>Question Student Have</i> (5) Pembelajaran diawal dengan membagi kelas menjadi empat kelompok. Guru memulai membagi kelompok dengan meminta siswa berhitung satu sampai empat. berurutan sampai habis. “<i>Bitte sagen Sie eins, zwei, drei, oder vier</i>” kemudian mereka berkelompok sesuai dengan angka yang mereka katakan. (2) Kemudian pembagian kartu kosong kepada setiap peserta didik.	16. Memperhatikan 17. Memperhatikan 18. Meembaca bersama-sama dengan teman satu kelompok 19. Menuliskan	55 menit

Guru menjelaskan kegunaan kertas yang dibagikan sebagai tempat menulis pertanyaan mengenai teks. (3) Peserta didik menulis beberapa pertanyaan (2-3 pertanyaan) yang dimiliki tentang tema pelajaran yang di pelajari. <i>“Bitte schreiben Sie die Frage von dem Text.”</i> (4) dalam setiap kelompok putar kartu kepada anggota kelompok lain searah jarum jam. (5) setiap anggota harus membaca dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan tersebut dianggap penting. Guru memberikan instruksi putaran dimulai dengan mengucapkan <i>“eins,zwei,drei, usw”</i> (6) Putaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing.(7) setiap pemilik kartu mengecek berapa tanda (v) yang di dapat. (8) kartu dengan suara terbanyak mewakili kelompok yang akan di berikan kepada guru. (9) pertanyaan yang sudah di periksa guru di kembalikan kepada peserta didik dan kemudian peserta didik di didik untuk menjawab secara mandiri maupun kelompok.	pertanyaan 20. Memutar kartu 21. memberi tanda pada pertanyaan yang dianggap sesuai	
--	--	--

Schluß 9. Guru memberikan soal evaluasi yang berhubungan dengan teks yang sedang di pelajari, 10. Mengucapkan salam penutup wassalamu'alaikum wr.wb und <i>Tschuss</i> “	5. Pertanyaan-pertanyaan evaluasi berasal dari pertanyaan yang dibuat peserta didik yang sebelumnya telah dikoreksi oleh guru 6. Menjawab salam “Wassalamualaikum wr. wb” “ <i>Tschuss</i>”	15 menit
--	---	----------

XL. Alat/Bahan/ Sumber belajar

✓ Sumber Belajar : Jugendmagazin

Yogyakarta 21 Mei 2012

Menyetujui

Guru Pembimbing

Peneliti

Tri Arini Noor Haryanti, S.Pd.
19730706 199801 2 003

Dimas Harin Wibowo
0820324101

4C₁

scan

Jugendmagazin

Wie seht ihr die Berufstätigkeit eurer Mutter?

Jugendliche antworten

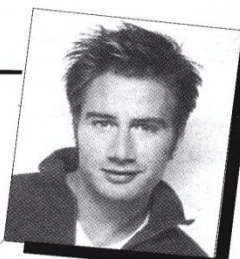
Ali:

Mein Vater arbeitet in einer Fabrik. Er verdient nicht viel. Deshalb verdient meine Mutter mit. Sie arbeitet halbtags in einem Supermarkt. Ich finde das nicht so gut, aber wir brauchen das Geld zum Leben.



Torsten:

Meine Eltern sind beide berufstätig: Mein Vater ist Ingenieur und meine Mutter Lehrerin am Gymnasium. Sie lieben ihren Beruf sehr. Die Arbeiten im Haushalt machen wir zusammen. Manchmal habe ich keine Lust dazu – das stimmt – aber ich finde unsere Lösung gut.



Silvia:

Meine Mutter ist Bankkauffrau. Essenkochen interessiert sie nicht sehr, aber wir haben Glück: Mein Vater ist ein prima Koch. Er ist zur Zeit arbeitslos; deshalb organisiert er jetzt unseren Haushalt. Im Haushalt hat jeder seine Aufgaben – und das ist gut.



Mark:

Mein Vater ist schon lange tot. Meine Mutter ist Dolmetscherin* und deshalb beruflich viel unterwegs. Deshalb lebe ich bei meinen Großeltern. Meine Mutter besucht uns am Wochenende. Wir haben dann immer viel vor: wir spielen Tennis, machen Ausflüge, usw. Natürlich helfe ich auch im Haushalt mit. Das ist selbstverständlich.



Nicole:

Wir sind nur zu zweit, meine Mutter und ich. Meine Mutter ist Verkäuferin bei "Horten". Sie kommt erst um 7 Uhr von der Arbeit zurück, deshalb mache ich sehr viel im Haushalt allein. Ich bin schon sehr selbständig – und das finde ich gut.



*juru bahasa

**nama toko serba ada

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema : *Familie*
 Sub Tema : *Familien in Deutschland*
 Keterampilan : *Leserverstehen*
 Kelas/ Semester : XI IPA 4
 Pertemuan ke- : 6
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

XLI. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Familie*

XLII. Kompetensi Dasar

- Peserta didik dapat mengidentifikasi teks sesuai konteks dan menemukan berbagai informasi dari teks

XLIII. Indikator

- Peserta didik dapat memahami bentuk dan tema wacana sederhana.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu sesuai tema teks.

XLIV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menentukan bentuk dan wacana tulis yang benar.
- Siswa dapat memperoleh informasi secara terperinci dari teks bacaan tentang *Familien in Deutschland*
- Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan benar.

XLV. Materi pembelajaran

Themen Neu 1 halaman 14-15
 Familien in Deutschland

XLVI. Metode pembelajaran

Question Student Have, tanya jawab, diskusi, latihan

XLVII. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
---------------	----------------	-------

Einführung 21. Memberikan salam “Assalamualaikum wr.wb dan Guten Morgen “ 22. Menanyakan kabar, “<i>Wie geht es euch?</i> “ 23. Menjawab pertanyaan siswa , <i>es geht mir gut</i>, 24. Memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan. “Apa yang telah kita pelajari minggu kemarin?” “Apa saja perbedaan antara keluarga di Jerman dengan keluarga di Indonesia”	21. Menjawab 22. Menjawab: “<i>Gut, danke!</i>” 23. Menyimak 24. Memperhatikan dan menjawab “Keluarga” “Jumlah anggota keluarganya” <i>usw</i>	20 menit
Inhalt 9. Membagikan Teks Familien in Deutschland dan Themen Neu I halaman 14-15 10. Guru mulai mengaplikasikan Metode <i>Question Student Have</i> (6) Pembelajaran diawal dengan membagi kelas menjadi empat kelompok. Guru memulai membagi kelompok dengan meminta siswa berhitung satu sampai empat. berurutan sampai habis. “<i>Bitte sagen Sie eins, zwei, drei, oder vier</i>” kemudian mereka berkelompok sesuai dengan angka yang mereka katakan. (2) Kemudian pembagian	22. Memperhatikan 23. Memperhatikan 24. Meembaca bersama-sama dengan teman satu kelompok 25. Menuliskan pertanyaan	55 menit

kartu kosong kepada setiap peserta didik. Guru menjelaskan kegunaan kertas yang dibagikan sebagai tempat menulis pertanyaan mengenai teks. (3) Peserta didik menulis beberapa pertanyaan (2-3 pertanyaan) yang dimiliki tentang tema pelajaran yang di pelajari. <i>“Bitte schreiben Sie die Frage von dem Text.”</i> (4) dalam setiap kelompok putar kartu kepada anggota kelompok lain searah jarum jam. (5) setiap anggota harus membaca dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan tersebut dianggap penting. Guru memberikan instruksi putaran dimulai dengan mengucapkan <i>“eins,zwei,drei, usw”</i> (6) Putaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing.(7) setiap pemilik kartu mengecek berapa tanda (v) yang di dapat. (8) kartu dengan suara terbanyak mewakili kelompok yang akan di berikan kepada guru. (9) pertanyaan yang sudah di periksa guru di kembalikan kepada peserta didik dan kemudian peserta didik di didik untuk menjawab	26. Memutar kartu 27. memberi tanda pada pertanyaan yang dianggap sesuai	
---	--	--

secara mandiri maupun kelompok.		
Schluß 11. Guru memberikan soal evaluasi yang berhubungan dengan teks yang sedang di pelajari, 12. Mengucapkan salam penutup wassalamu'alaikum wr.wb und <i>Tschuss</i> “	7. Pertanyaan-pertanyaan evaluasi berasal dari pertanyaan yang dibuat peserta didik yang sebelumnya telah dikoreksi oleh guru 8. Menjawab salam “Wassalamualaikum wr. wb” “ <i>Tschuss</i> ”	15 menit

XLVIII. Alat/Bahan/ Sumber belajar

- ✓ Sumber Belajar : Themen Neu I halaman 14-15
Teks *Familien in Deutschland*

Yogyakarta 28 Mei 2012

Menyetujui

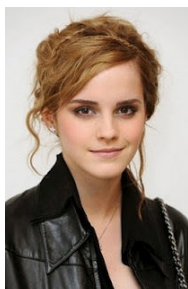
Guru Pembimbing

Peneliti

Tri Arini Noor Haryanti, S.Pd.
19730706 199801 2 003

Dimas Harin Wibowo
0820324101

Familien In Deutschland



Wir sind drei Personen : meine Mutter, mein Vater, und ich – eine typische Kleinfamilie. Wir wohnen in Berlin. Mein Vater ist Arzt und meine Mutter Englishlehrerin. Meine Grosseltern leben noch. Aber wir wohnen nicht zusammen. Sie wohnen in Süddeutschland. Deshalb kommen sie nicht oft nach Berlin. Ich habe auch noch Onkel und Tante. Mein Onkel wohnt in Hamburg und meine Tante in München. Die Arbeiten im Haushalt machen wir zusammen. Normalerweise mache ich sauber. Das finde ich gut.



Memet

Unser Haushalt hat 12 Personen – eine große Familie! Wir brauchen auch viel Platz. Das sind meine Eltern, meine fünf Geschwister und ich. Ein Bruder ist verheiratet. Seine Frau und seine Kinder wohnen auch im Haus. Das Haus ist bestimmt immer voll! Mein Vater ist Bäcker und meine Mutter Krankenschwester. Sie sind berufstätig. Die Arbeiten im Haushalt machen meine Geschwister und ich zusammen – und das ist gut.



Frau Britner

Wir sind jetzt zu zweit : Mein Sohn und ich. Meine Tochter wohnt in New York. Sie arbeitet in New York. Mein Sohn und ich wohnen in Berlin. Ich bin eine Deutschlehrerin. Mein Sohn ist ein Schüler. Ich mache sehr viel im Haushalt allein. Aber das ist kein Problem.

Sumber : Penulis

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin</i>
Ketrampilan	: <i>Leserverstehen</i>
Kelas/ Semester	: XI IPS 1
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

XLIX. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Schule*

L. Kompetensi Dasar

- Peserta didik dapat mengidentifikasi teks sesuai konteks dan menemukan berbagai informasi dari teks

LI. Indikator

- Peserta didik dapat memahami bentuk dan tema wacana sederhana.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu sesuai tema teks.

LII. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menentukan bentuk dan wacana tulis yang benar.
- Siswa dapat memperoleh informasi secara terperinci dari teks bacaan tentang *Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin*
- Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan benar.

LIII. Materi pembelajaran

Kontakte Deutsch 1 halaman 106-107

LIV. Metode pembelajaran

tanya jawab, diskusi, latihan

LV. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
---------------	----------------	-------

Einführung 25. Memberikan salam <i>“Assalamualaikum wr.wb dan Guten Morgen “</i> 26. Menanyakan kabar, <i>“Wie geht es euch? “</i> 27. Menjawab pertanyaan siswa , <i>es geht mir gut,</i> 28. Memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan. <i>“Tolong sebutkan mata pelajaran apa saja yang kalian pelajari dari jam pertama?”</i>	25. Menjawab 26. Menjawab: <i>“Gut, danke!”</i> 27. Menyimak 28. Memperhatikan dan menjawab <i>“Bahasa Jerman” “Matemtika” usw</i>	20 menit
Inhalt 11. Meminta siswa membuka buku Kontakte Deutsch 1 hal 106-107, kemudian bertanya kepada siswa tentang gambar yang ada pada buku 12. Meminta siswa membaca teks <i>“Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin”</i> secara bergantian. 13. Setelah selesai peserta didik membaca, guru membacakan teks. 14. Guru mempersilahkan peserta didik bertanya mengenai kata-kata yang belum di mengerti. 15. Meminta siswa mengerjakan latihan halaman 108 <i>Übung 1</i> dan <i>Übung 2</i> 16. Mengoreksi latihan bersama-sama	28. Menyimak dan menjawab pertanyaan guru <i>“orang yang sedang membaca”</i> usw 29. Membaca dan memperhatikan 30. Memperhatikan 31. Memperhatikan dan bertanya 32. Mengerjakan latihan 33. Memperhatikan	55 menit
Schluß 13. Bersama-sama menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Guru bertanya mengenai	1. Menjawab salam <i>“Wassalamualaikum wr. wb” “Tschuss”</i>	15 menit

isi teks, bentuk teks, dll.		
14. Mengucapkan salam penutup wassalamu'alaikum wr.wb und <i>Tschuss</i> “		

LVI. Alat/Bahan/ Sumber belajar

- ✓ Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch I* seite 106-107
(Hardjono, Tini. dkk 2010. *Kontakte Deutsch I*, Jakarta : Katalis)

Menyetujui

Guru Pembimbing

Tri Arini Noor Haryanti, S.Pd.
19730706 199801 2 003

Yogyakarta 03 Mei 2012

Peneliti

Dimas Harin Wibowo
08203241019

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Andrea berichtet aus ihrem Alltag</i>
Ketrampilan	: <i>Leserverstehen</i>
Kelas/ Semester	: XI IPS 1
Pertemuan ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

LVII. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Schule*

LVIII. Kompetensi Dasar

- Peserta didik dapat mengidentifikasi teks sesuai konteks dan menemukan berbagai informasi dari teks

LIX. Indikator

- Peserta didik dapat memahami bentuk dan tema wacana sederhana.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu sesuai tema teks.

LX. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menentukan bentuk dan wacana tulis yang benar.
- Siswa dapat memperoleh informasi secara terperinci dari teks bacaan tentang *Andrea berichtet aus ihrem Alltag*
- Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan benar.

LXI. Materi pembelajaran

Kontakte Deutsch 1 halaman 151

LXII. Metode pembelajaran

tanya jawab, diskusi, latihan

LXIII. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Einführung 29. Memberikan salam <i>“Assalamualaikum wr.wb dan Guten Morgen “</i> 30. Menanyakan kabar, <i>“Wie geht es euch? “</i> 31. Menjawab pertanyaan siswa , <i>es geht mir gut,</i> 32. Memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan. <i>“Apa yang telah kita pelajari minggu kemarin?”</i>	29. Menjawab 30. Menjawab: <i>“Gut, danke!”</i> 31. Menyimak 32. Memperhatikan dan menjawab <i>“mata pelajaran”</i> <i>“Sekolah”</i> <i>usw</i>	20 menit
Inhalt 17. Meminta siswa membuka buku Kontakte Deutsch 1 hal 151 18. Meminta siswa membaca teks <i>“Andrea berichtet aus ihrem Alltag”</i> secara bergantian. 19. Setelah selesai peserta didik membaca, guru membacakan teks. 20. Guru mempersilahkan peserta didik bertanya mengenai kata-kata yang belum di mengerti. 21. Meminta siswa mengerjakan latihan halaman 152 <i>Übung 1</i> dan <i>Übung 2</i> 22. Mengoreksi latihan bersama-sama	34. Menyimak 35. Membaca dan memperhatikan 36. Memperhatikan 37. Memperhatikan dan bertanya 38. Mengerjakan latihan 39. Memperhatikan	55 menit
Schluß 15. Bersama-sama menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Guru bertanya mengenai isi teks, bentuk teks, dll.	2. Menjawab salam <i>“Wassalamualaikum wr. wb” “Tschuss”</i>	15 menit

16. Mengucapkan salam penutup wassalamu'alaikum wr.wb und <i>Tschuss</i> “		
--	--	--

LXIV. Alat/Bahan/ Sumber belajar

- ✓ Sumber Belajar : Kontakte Deutsch I seite 151
(Hardjono, Tini. dkk 2010. *Kontakte Deutsch I*, Jakarta : Katalis)

Menyetujui

Guru Pembimbing

Tri Arini Noor Haryanti, S.Pd.
19730706 199801 2 003

Yogyakarta 07 Mei 2012

Peneliti

Dimas Harin Wibowo
08203241019

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema : *Schule*
 Sub Tema : *Biografien*
 Ketrampilan : *Leserverstehen*
 Kelas/ Semester : XI IPS 1
 Pertemuan ke- : 3
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

LXV. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Schule*

LXVI. Kompetensi Dasar

- Peserta didik dapat mengidentifikasi teks sesuai konteks dan menemukan berbagai informasi dari teks

LXVII. Indikator

- Peserta didik dapat memahami bentuk dan tema wacana sederhana.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu sesuai tema teks.

LXVIII. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menentukan bentuk dan wacana tulis yang benar.
- Siswa dapat memperoleh informasi secara terperinci dari teks bacaan tentang *Biografien*
- Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan benar.

LXIX. Materi pembelajaran

Studio D A1 halaman 14 dan 42

LXX. Metode pembelajaran

tanya jawab, diskusi, latihan

LXXI. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
---------------	----------------	-------

Einführung 33. Memberikan salam “Assalamualaikum wr.wb dan Guten Morgen “ 34. Menanyakan kabar, “Wie geht es euch? “ 35. Menjawab pertanyaan siswa , <i>es geht mir gut</i>, 36. Memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan. “Apa yang telah kita pelajari minggu kemarin?”	33. Menjawab 34. Menjawab: “Gut, danke!” 35. Menyimak 36. Memperhatikan dan menjawab “mata pelajaran” “Sekolah” <i>usw</i>	20 menit
Inhalt 23. Membagikan teks Studio D A1 halaman 14 dan 42 24. Meminta siswa membaca teks “<i>Biografien</i>” secara bergantian. 25. Setelah selesai peserta didik membaca, guru membacakan teks. 26. Guru mempersilahkan peserta didik bertanya mengenai kata-kata yang belum di mengerti. 27. Meminta siswa mengerjakan latihan yang berhubungan dengan teks yang dipelajari 28. Mengoreksi latihan bersama-sama	40. Menyimak 41. Membaca dan memperhatikan 42. Memperhatikan 43. Memperhatikan dan bertanya 44. Mengerjakan latihan 45. Memperhatikan	55 menit
Schluß 17. Bersama-sama menyimpulkan apa yang telah dipelajari. “Apa yang telah kita pelajari hari ini?” Guru bertanya mengenai isi teks, bentuk teks, dll. “Apa isi teks yang telah kita pelajari?” 18. Mengucapkan salam penutup wassalamu’alaikum wr.wb und Tschuss “	3. Menjawab salam “Wassalamualaikum wr. wb” “Tschuss” “Biografi orang Jerman”	15 menit

LXXII. Alat/Bahan/ Sumber belajar

✓ Sumber Belajar : Studio D A1 halaman 14 dan 42

Latihan Soal dan kunci jawaban

	Wo wohnt er/sie?	Was macht er/sie?	Wie alt ist er/sie?	Welche Sprache spricht er/sie?
Markus Bernstein	In Kronberg	Pilot	42 Jahre alt	English und Spanish
Ralf Bürger	Thüringen	Student	26 Jahre alt	English und Polish
Andrea Fiedler	München	Elektronikingenieurin	-	English, Französisch, und Chinesisch
Milena Fiipopa	Wien	Musikerin	35 Jahre alt	-
Heidi Klum	Manathan	Model	-	English, Deutsch, und Französisch
Arnold Schwarzenegger	Amerika	Politiker	64 Jahre alt	English, Deutsch und Spanisch

Yogyakarta 10 Mei 2012

Menyetujui

Guru Pembimbing

Peneliti

Tri Arini Noor Haryanti, S.Pd.
19730706 199801 2 003

Dimas Harin Wibowo
08203241019

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema : *Landeskunde*
 Sub Tema : *Stadt in Deutschland*
 Ketrampilan : Leserverstehen
 Kelas/ Semester : XI IPS 1
 Pertemuan ke- : 4
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

LXXIII. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Landeskunde*

LXXIV. Kompetensi Dasar

- Peserta didik dapat mengidentifikasi teks sesuai konteks dan menemukan berbagai informasi dari teks

LXXV. Indikator

- Peserta didik dapat memahami bentuk dan tema wacana sederhana.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu sesuai tema teks.

LXXVI. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menentukan bentuk dan wacana tulis yang benar.
- Siswa dapat memperoleh informasi secara terperinci dari teks bacaan tentang *Stadt in Deutschland*
- Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan benar.

LXXVII. Materi pembelajaran

Berlin dan Die Stadt Leipzig

LXXVIII. Metode pembelajaran

tanya jawab, diskusi, latihan

LXXIX. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
---------------	----------------	-------

Einführung 37. Memberikan salam “Assalamualaikum wr.wb dan Guten Morgen “ 38. Menanyakan kabar, “<i>Wie geht es euch?</i> “ 39. Menjawab pertanyaan siswa , <i>es geht mir gut</i>, 40. Memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan. “Kota-kota apa saja yang kalian tahu di Jerman?” Menunjukkan peta Jerman dan menunjukkan letak-letak kota Jerman	37. Menjawab 38. Menjawab: “<i>Gut, danke!</i>” 39. Menyimak 40. Memperhatikan dan menjawab “<i>Berlin, Hamburg, Leipzig</i>” <i>usw</i> 41. Menyimak	20 menit
Inhalt 29. Membagikan teks <i>Berlin dan Die Stadt Leipzig</i> kepada peserta didik 30. Meminta siswa membaca teks “<i>Berlin dan Die Stadt Leipzig</i>” secara bergantian. 31. Setelah selesai peserta didik membaca, guru membacakan teks. 32. Guru mempersilahkan peserta didik bertanya mengenai kata-kata yang belum di mengerti. 33. Meminta siswa mengerjakan latihan yang berhubungan dengan teks yang dipelajari 34. Mengoreksi latihan bersama-sama	46. Menyimak 47. Membaca dan memperhatikan 48. Memperhatikan 49. Memperhatikan dan bertanya 50. Mengerjakan latihan 51. Memperhatikan	55 menit
Schluß 19. Bersama-sama menyimpulkan apa yang telah dipelajari. “Apa yang telah kita pelajari hari ini?” Guru bertanya mengenai isi teks, bentuk teks, dll. “Apa isi teks yang telah	4. Menjawab salam “Wassalamualaikum wr. wb” “Tschuss” “Kota-kota Jerman”	15 menit

kita pelajari?” 20. Mengucapkan salam penutup wassalamu’alaikum wr.wb und Tschuss “		
---	--	--

LXXX. Alat/Bahan/ Sumber belajar

✓ Sumber Belajar : *Berlin dan Die Stadt Leipzig*

Latihan Soal dan kunci jawaban

1. Wie viele Stunden fliegt er/sie von Yogyakarta nach Berlin mit dem Flugzeug?
(circa 14 Stunden)
2. Wo bleiben er/sie? (in einem Hotel)
3. Was sind das Brandenburger Tor und die Reste der Berliner Mauer?
(Sie sind die historische Gebäude der Deutschlands Wiederverienigung)
4. Was macht er/sie in Berlin? (Er/Sie macht veee Fotos)
5. Seit wann gibt es Messen in Leipzig? (seit 1497)
6. Wie viele Menschen leben im Jahr 1760 in Leipzig? (30.000 Menschen)
7. Wer ist Mendelssohn? (Er ist ein berühmterKomponist und grösser Musiker)
8. Was gibt es jetzt in Nicolaischule? (Nicolaschule Diskussionforen, Theater Projekte, und Konzerte)

Yogyakarta 21 Mei 2012

Menyetujui

Guru Pembimbing

Peneliti

Tri Arini Noor Haryanti, S.Pd.
19730706 199801 2 003

Dimas Harin Wibowo
08203241019

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema : *Familie*
 Sub Tema : *Jugendmagazin*
 Ketrampilan : *Leserverstehen*
 Kelas/ Semester : XI IPS 1
 Pertemuan ke- : 5
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

LXXXI. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Familie*

LXXXII. Kompetensi Dasar

- Peserta didik dapat mengidentifikasi teks sesuai konteks dan menemukan berbagai informasi dari teks

LXXXIII. Indikator

- Peserta didik dapat memahami bentuk dan tema wacana sederhana.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu sesuai tema teks.

LXXXIV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menentukan bentuk dan wacana tulis yang benar.
- Siswa dapat memperoleh informasi secara terperinci dari teks bacaan tentang *Jugendmagazin*
- Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan benar.

LXXXV. Materi pembelajaran

Kontakte Deutsch 2 halaman 38
 Familien in Deutschland

LXXXVI. Metode pembelajaran

tanya jawab, diskusi, latihan

LXXXVII. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
---------------	----------------	-------

Einführung 41. Memberikan salam “Assalamualaikum wr.wb dan Guten Morgen “ 42. Menanyakan kabar, “Wie geht es euch? “ 43. Menjawab pertanyaan siswa , <i>es geht mir gut</i>, 44. Memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan. “Apa yang telah kita pelajari minggu kemarin?” “Apa saja perbedaan antara keluarga di Jerman dengan keluarga di Indonesia?”	42. Menjawab 43. Menjawab: “<i>Gut, danke!</i>” 44. Menyimak 45. Memperhatikan dan menjawab “Kota Jerman” “Jumlah anggota keluarganya” <i>usw</i>	20 menit
Inhalt 35. Membagikan Teks Jugendmagazin kepada peserta didik 36. Meminta siswa membaca teks “<i>Jugendmagazin</i>” secara bergantian. 37. Setelah selesai peserta didik membaca, guru membacakan teks. 38. Guru mempersilahkan peserta didik bertanya mengenai kata-kata yang belum di mengerti 39. Meminta siswa mengerjakan latihan halaman 39 <i>Übung 1</i> dan <i>Übung 2</i> 40. Mengoreksi latihan bersama-sama	52. Memperhatikan 53. Membaca dan memperhatikan 54. Memperhatikan 55. Memperhatikan dan bertanya 56. Mengerjakan latihan 57. Memperhatikan	55 menit
Schluß 21. Bersama-sama menyimpulkan apa yang telah dipelajari.	5. Menjawab salam “Wassalamualaikum wr. wb” “<i>Tschuss</i>”	15 menit

Guru bertanya mengenai isi teks, bentuk teks, dll. 22. Mengucapkan salam penutup wassalamu'alaikum wr.wb und <i>Tschuss</i> “		
---	--	--

LXXXVIII. Alat/Bahan/ Sumber belajar

✓ Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch 2* halaman 38

Menyetujui

Yogyakarta 24 Mei 2012

Guru Pembimbing

Peneliti

Tri Arini Noor Haryanti, S.Pd.
19730706 199801 2 003

Dimas Harin Wibowo
08203241019

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema : *Familie*
 Sub Tema : *Familien in Deutschland*
 Ketrampilan : *Leserverstehen*
 Kelas/ Semester : XI IPS 1
 Pertemuan ke- : 6
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

LXXXIX. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Familie*

XC. Kompetensi Dasar

- Peserta didik dapat mengidentifikasi teks sesuai konteks dan menemukan berbagai informasi dari teks

XCI. Indikator

- Peserta didik dapat memahami bentuk dan tema wacana sederhana.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu sesuai tema teks.

XCII. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menentukan bentuk dan wacana tulis yang benar.
- Siswa dapat memperoleh informasi secara terperinci dari teks bacaan tentang *Familien in Deutschland*
- Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana dengan benar.

XCIII. Materi pembelajaran

Themen Neu 1 halaman 14-15
Familien in Deutschland

XCIV. Metode pembelajaran

tanya jawab, diskusi, latihan

XCV. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
---------------	----------------	-------

Einführung 45. Memberikan salam <i>“Assalamualaikum wr.wb dan Guten Morgen “</i> 46. Menanyakan kabar, <i>“Wie geht es euch? “</i> 47. Menjawab pertanyaan siswa , <i>es geht mir gut,</i> 48. Memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan. “Apa yang telah kita pelajari minggu kemarin?” “Apa saja perbedaan antara keluarga di Jerman dengan keluarga di Indonesia?”	46. Menjawab 47. Menjawab: <i>“Gut, danke!”</i> 48. Menyimak 49. Memperhatikan dan menjawab “Keluarga” “Jumlah anggota keluarganya” <i>usw</i>	20 menit
Inhalt 41. Membagikan Teks <i>Familien in Deutschland</i> dan Themen Neu I halaman 14-15 42. Meminta siswa membaca teks <i>“Familien in Deutschland”</i> dan Themen Neu I halaman 14-15 secara bergantian. 43. Setelah selesai peserta didik membaca, guru membacakan teks. 44. Guru mempersilahkan peserta didik bertanya mengenai kata-kata yang belum di mengerti 45. Meminta siswa mengerjakan latihan halaman 14 <i>Übung 1</i> 46. Mengoreksi latihan bersama-sama	58. Memperhatikan 59. Memperhatikan 60. Memperhatikan 61. Memperhatikan dan bertanya 62. Mengerjakan latihan 63. Memperhatikan	55 menit

Schluss 23. Bersama-sama menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Guru bertanya mengenai isi teks, bentuk teks, dll. 24. Mengucapkan salam penutup wassalamu'alaikum wr.wb und <i>Tschuss</i> “	6. Menjawab salam “Wassalamualaikum wr. wb” “<i>Tschuss</i>”	15 menit
---	---	-----------------

XCVI. Alat/Bahan/ Sumber belajar

✓ Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch 2* halaman 38

Menyetujui

Guru Pembimbing

Tri Arini Noor Haryanti, S.Pd.
19730706 199801 2 003

Yogyakarta 31 Mei 2012

Peneliti

Dimas Harin Wibowo
08203241019

DATA PENELITIAN

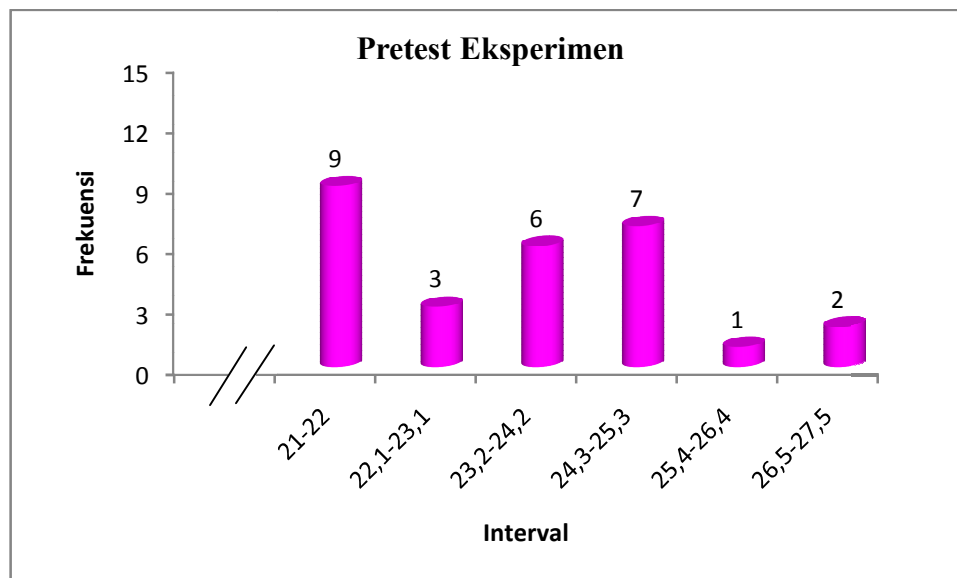
NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	25	28	23	25
2	25	28	25	25
3	24	26	23	24
4	22	26	25	25
5	24	25	23	24
6	25	25	21	25
7	25	25	25	25
8	21	23	25	25
9	21	24	20	23
10	21	23	25	25
11	24	25	21	23
12	27	29	22	22
13	27	28	24	25
14	24	26	24	23
15	24	26	21	24
16	25	26	22	24
17	26	29	23	24
18	25	27	22	22
19	25	27	22	22
20	23	27	24	25
21	23	28	24	24
22	23	25	22	23
23	22	25	21	21
24	22	28	24	24
25	24	27	25	25
26	22	28	22	23
27	22	26	24	24
28	22	26	24	24
29	-	-	23	24
30	-	-	25	26
31	-	-	24	24
32	-	-	25	26
33	-	-	23	23
34	-	-	19	21
MEAN	24,982		23,49	
GAIN SCORE	1,50			

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Min	21,0
Max	27,0
R	6,00
N	28
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,775621503
$\approx$	6
P	1,0000
$\approx$	1

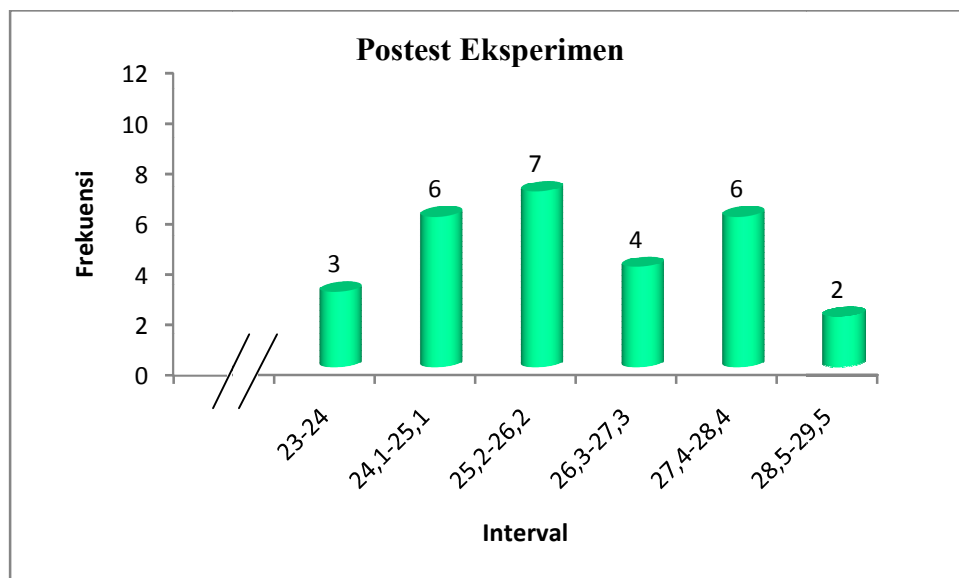
No.	Interval			F	%
1	26,5	-	27,5	2	7,1%
2	25,4	-	26,4	1	3,6%
3	24,3	-	25,3	7	25,0%
4	23,2	-	24,2	6	21,4%
5	22,1	-	23,1	3	10,7%
6	21,0	-	22,0	9	32,1%
Jumlah				28	100,0%



2. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	23,0
Max	29,0
R	6,00
N	28
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,775621503
$\approx$	6
P	1,0000
$\approx$	1

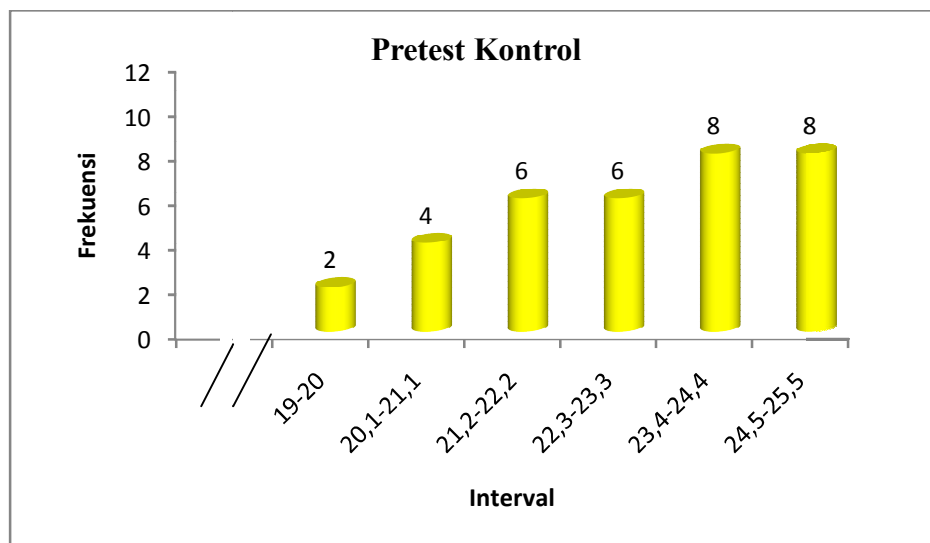
No.	Interval			F	%
1	28,5	-	29,5	2	7,1%
2	27,4	-	28,4	6	21,4%
3	26,3	-	27,3	4	14,3%
4	25,2	-	26,2	7	25,0%
5	24,1	-	25,1	6	21,4%
6	23,0	-	24,0	3	10,7%
Jumlah				28	100,0%



3. PRETEST KELAS KONTROL

Min	19,0
Max	25,0
R	6,00
N	34
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,053880426
$\approx$	6
P	1,0000
$\approx$	1

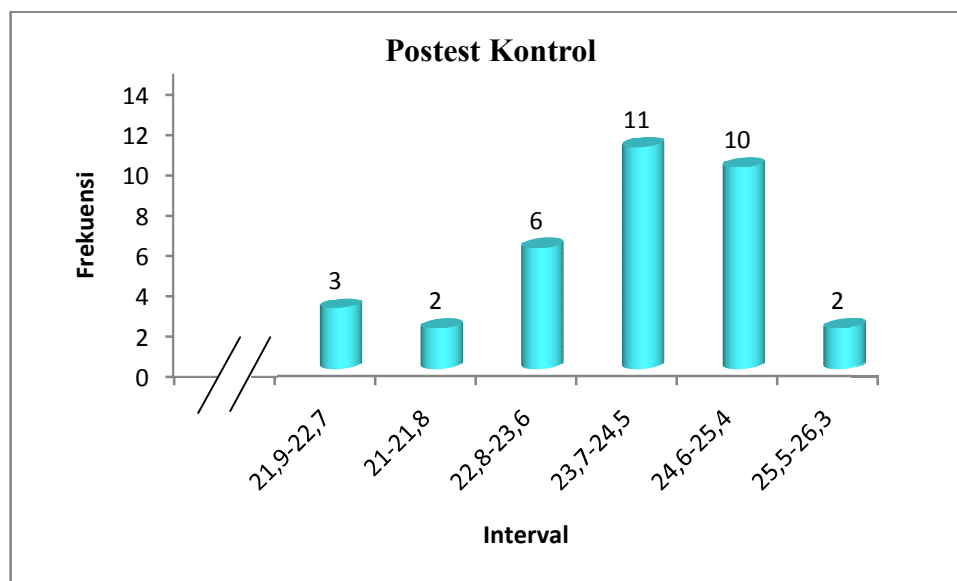
No.	Interval			F	%
1	24,5	-	25,5	8	23,5%
2	23,4	-	24,4	8	23,5%
3	22,3	-	23,3	6	17,6%
4	21,2	-	22,2	6	17,6%
5	20,1	-	21,1	4	11,8%
6	19,0	-	20,0	2	5,9%
Jumlah				34	100,0%



4. POSTEST KELAS EKONTROL

Min	21,0
Max	26,0
R	5,00
N	34
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,053880426
$\approx$	6
P	0,8333
$\approx$	0,8

No.	Interval			F	%
1	25,5	-	26,3	2	5,9%
2	24,6	-	25,4	10	29,4%
3	23,7	-	24,5	11	32,4%
4	22,8	-	23,6	6	17,6%
5	21,9	-	22,7	3	8,8%
6	21,0	-	21,8	2	5,9%
Jumlah				34	100,0%



PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 23,68
SD = 1,72

Baik : $X \geq M + SD$
Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$
Kurang : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Baik	:	X	$\geq$	25,4	
Cukup	:	21,96	$\leq$	X	$< 25,40$
Kurang	:	X	$<$	21,96	

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN = 26,29
SD = 1,63

Baik : $X \geq M + SD$
Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$
Kurang : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Baik	:	X	$\geq$	27,92	
Cukup	:	24,66	$\leq$	X	$< 27,92$
Kurang	:	X	$<$	24,66	

PRETEST KONTROL

MEAN = 23,09
 SD = 1,62

Baik : $X \geq M + SD$
 Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$
 Kurang : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Baik	:	X	$\geq$	24,71	
Cukup	:	21,47	$\leq$	X	< 24,71
Kurang	:	X	<	21,47	

POSTEST KONTROL

MEAN = 23,88
 SD = 1,27

Baik : $X \geq M + SD$
 Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$
 Kurang : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Baik	:	X	$\geq$	25,16	
Cukup	:	22,61	$\leq$	X	< 25,16
Kurang	:	X	<	22,61	

DATA KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	25	Cukup	28	Baik	23	Cukup	25	Cukup
2	25	Cukup	28	Baik	25	Baik	25	Cukup
3	24	Cukup	26	Cukup	23	Cukup	24	Cukup
4	22	Cukup	26	Cukup	25	Baik	25	Cukup
5	24	Cukup	25	Cukup	23	Cukup	24	Cukup
6	25	Cukup	25	Cukup	21	Kurang	25	Cukup
7	25	Cukup	25	Cukup	25	Baik	25	Cukup
8	21	Kurang	23	Kurang	25	Baik	25	Cukup
9	21	Kurang	24	Kurang	20	Kurang	23	Cukup
10	21	Kurang	23	Kurang	25	Baik	25	Cukup
11	24	Cukup	25	Cukup	21	Kurang	23	Cukup
12	27	Baik	29	Baik	22	Cukup	22	Kurang
13	27	Baik	28	Baik	24	Cukup	25	Cukup
14	24	Cukup	26	Cukup	24	Cukup	23	Cukup
15	24	Cukup	26	Cukup	21	Kurang	24	Cukup
16	25	Cukup	26	Cukup	22	Cukup	24	Cukup
17	26	Baik	29	Baik	23	Cukup	24	Cukup
18	25	Cukup	27	Cukup	22	Cukup	22	Kurang
19	25	Cukup	27	Cukup	22	Cukup	22	Kurang
20	23	Cukup	27	Cukup	24	Cukup	25	Cukup
21	23	Cukup	28	Baik	24	Cukup	24	Cukup
22	23	Cukup	25	Cukup	22	Cukup	23	Cukup
23	22	Cukup	25	Cukup	21	Kurang	21	Kurang
24	22	Cukup	28	Baik	24	Cukup	24	Cukup
25	24	Cukup	27	Cukup	25	Baik	25	Cukup
26	22	Cukup	28	Baik	22	Cukup	23	Cukup
27	22	Cukup	26	Cukup	24	Cukup	24	Cukup
28	22	Cukup	26	Cukup	24	Cukup	24	Cukup
29	.	.	.	.	23	Cukup	24	Cukup
30	.	.	.	.	25	Baik	26	Baik
31	.	.	.	.	24	Cukup	24	Cukup
32	.	.	.	.	25	Baik	26	Baik
33	.	.	.	.	23	Cukup	23	Cukup
34	.	.	.	.	19	Kurang	21	Kurang

HASIL UJI KATEGORIASI

Frequencies

PRETEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	3	10,7	10,7	10,7
	Cukup	22	78,6	78,6	89,3
	Kurang	3	10,7	10,7	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

POSTEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	8	28,6	28,6	28,6
	Cukup	17	60,7	60,7	89,3
	Kurang	3	10,7	10,7	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

PRETEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	8	23,5	23,5	23,5
	Cukup	20	58,8	58,8	82,4
	Kurang	6	17,6	17,6	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

POSTEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	2	5,9	5,9	5,9
	Cukup	27	79,4	79,4	85,3
	Kurang	5	14,7	14,7	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics					
		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N	Valid	28	28	34	34
Mean		23,6786	26,2857	23,0882	23,8824
Median		24,0000	26,0000	23,0000	24,0000
Mode		25,00	26,00	24,00 ^a	24,00
Std. Deviation		1,72248	1,62975	1,62122	1,27362
Range		6,00	6,00	6,00	5,00
Minimum		21,00	23,00	19,00	21,00
Maximum		27,00	29,00	25,00	26,00
Sum		663,00	736,00	785,00	812,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		28	28	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23,6786	26,2857	23,0882	23,8824
	Std. Deviation	1,72248	1,62975	1,62122	1,27362
Most Extreme Differences	Absolute	,157	,141	,184	,213
	Positive	,157	,141	,119	,131
	Negative	-,145	-,139	-,184	-,213
Kolmogorov-Smirnov Z		,828	,746	1,071	1,244
Asymp. Sig. (2-tailed)		,499	,634	,202	,091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	,228	1	60	,634
POSTEST	2,525	1	60	,117

HASIL UJI INDEPENDENT T TEST (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	28	23,6786	1,72248	,32552
	KONTROL	34	23,0882	1,62122	,27804

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	,228	,634	1,387	60	,171	,59034	,42555	-,26090	1,44157
	Equal variances not assumed			1,379	56,265	,173	,59034	,42810	-,26715	1,44783

HASIL UJI INDEPENDENT T TEST (POSTEST)

T-Test

Group Statistics

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	EKSPERIMEN	28	26,2857	1,62975	,30799
	KONTROL	34	23,8824	1,27362	,21842

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	2,525	,117	6,518	60	,000	2,40336	,36871	1,66584	3,14088
	Equal variances not assumed			6,365	50,531	,000	2,40336	,37758	1,64516	3,16156

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\text{Rata-rata pre test} = \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2}$$

$$= \frac{23,67 + 23,08}{2} = 23,38$$

$$\text{Bobot keefektifan} = \frac{\text{meanposttesteksperimen} - \text{meanposttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\%$$

$$= \frac{26,28 - 23,88}{23,38} = 0,1027 \times 100\% = 10,27\%$$

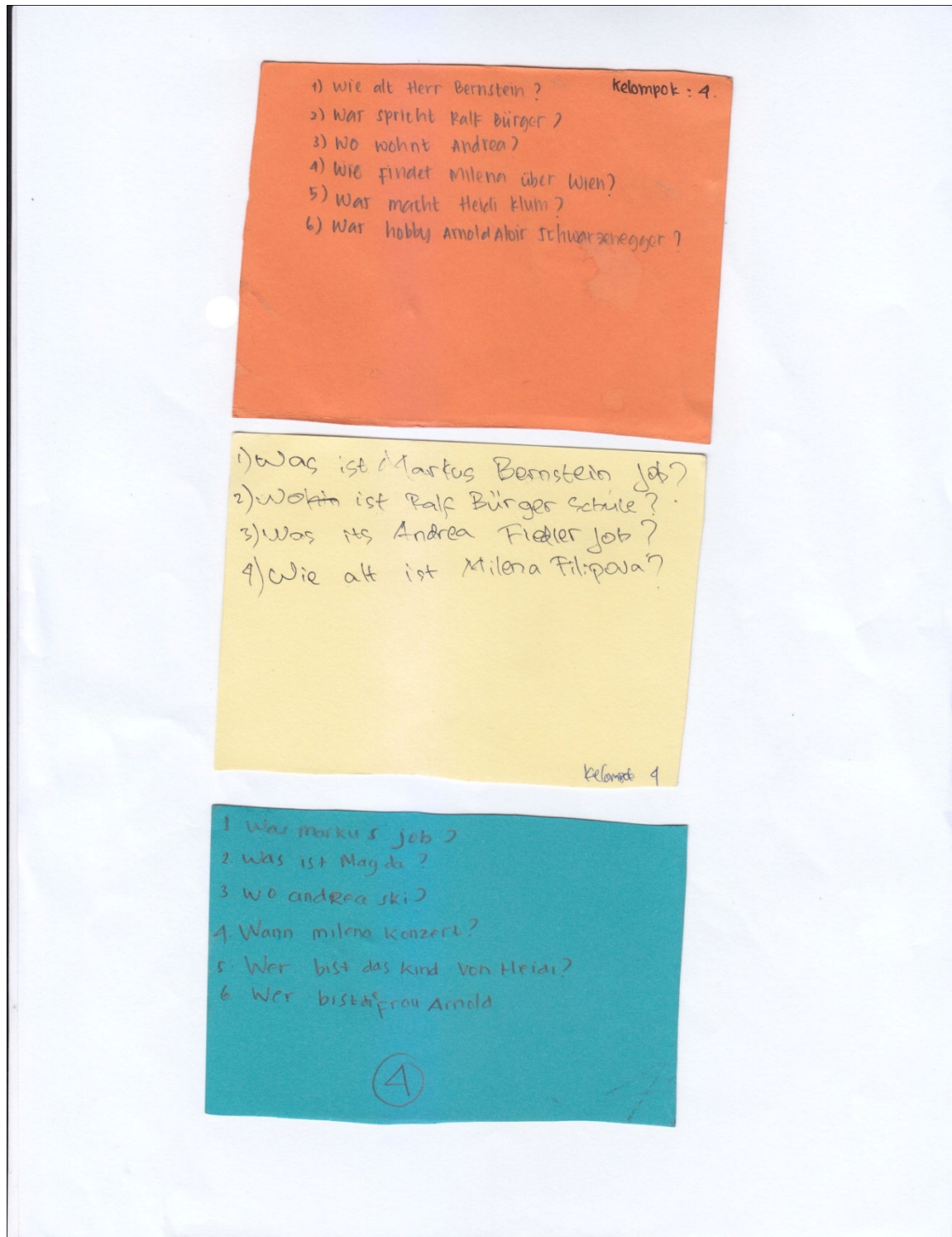
UJI VALIDITAS KORELASI POINT BISERIAL

Soal	M _p	M _T	M _p - M _T	S _T	p	q	$\sqrt{p/q}$	P. Biserial	Status
1	31,857	29,500	2,357	6,64	0,618	0,382	1,271	0,451	valid
2	30,929	29,500	1,429	6,64	0,824	0,176	2,160	0,465	valid
3	32,190	29,500	2,690	6,64	0,618	0,382	1,271	0,515	valid
4	30,750	29,500	1,250	6,64	0,824	0,176	2,160	0,406	valid
5	32,000	29,500	2,500	6,64	0,559	0,441	1,125	0,424	valid
6	31,917	29,500	2,417	6,64	0,706	0,294	1,549	0,564	valid
7	33,294	29,500	3,794	6,64	0,500	0,500	1,000	0,571	valid
8	30,893	29,500	1,393	6,64	0,824	0,176	2,160	0,453	valid
9	30,833	29,500	1,333	6,64	0,882	0,118	2,739	0,550	valid
10	31,115	29,500	1,615	6,64	0,765	0,235	1,803	0,438	valid
11	30,826	29,500	1,326	6,64	0,676	0,324	1,446	0,289	valid
12	31,529	29,500	2,029	6,64	0,500	0,500	1,000	0,305	valid
13	28,474	29,500	-1,026	6,64	0,559	0,441	1,125	-0,174	gugur
14	32,150	29,500	2,650	6,64	0,588	0,412	1,195	0,477	valid
15	31,000	29,500	1,500	6,64	0,824	0,176	2,160	0,488	valid
16	32,053	29,500	2,553	6,64	0,559	0,441	1,125	0,432	valid
17	30,966	29,500	1,466	6,64	0,853	0,147	2,408	0,531	valid
18	31,417	29,500	1,917	6,64	0,706	0,294	1,549	0,447	valid
19	31,870	29,500	2,370	6,64	0,676	0,324	1,446	0,516	valid
20	29,481	29,500	-0,019	6,64	0,794	0,206	1,964	-0,005	gugur
21	30,857	29,500	1,357	6,64	0,824	0,176	2,160	0,441	valid
22	31,185	29,500	1,685	6,64	0,794	0,206	1,964	0,498	valid
23	30,355	29,500	0,855	6,64	0,912	0,088	3,215	0,414	valid
24	30,889	29,500	1,389	6,64	0,794	0,206	1,964	0,411	valid
25	31,917	29,500	2,417	6,64	0,706	0,294	1,549	0,564	valid
26	30,125	29,500	0,625	6,64	0,471	0,529	0,943	0,089	gugur
27	30,815	29,500	1,315	6,64	0,794	0,206	1,964	0,389	valid
28	30,679	29,500	1,179	6,64	0,824	0,176	2,160	0,383	valid
29	30,815	29,500	1,315	6,64	0,794	0,206	1,964	0,389	valid
30	30,724	29,500	1,224	6,64	0,853	0,147	2,408	0,444	valid
31	29,652	29,500	0,152	6,64	0,676	0,324	1,446	0,033	gugur
32	30,769	29,500	1,269	6,64	0,765	0,235	1,803	0,344	valid
33	31,040	29,500	1,540	6,64	0,735	0,265	1,667	0,386	valid
34	31,400	29,500	1,900	6,64	0,735	0,265	1,667	0,477	valid
35	30,500	29,500	1,000	6,64	0,882	0,118	2,739	0,412	valid
36	30,125	29,500	0,625	6,64	0,941	0,059	4,000	0,376	valid
37	31,652	29,500	2,152	6,64	0,676	0,324	1,446	0,468	valid
38	30,933	29,500	1,433	6,64	0,882	0,118	2,739	0,591	valid
39	28,931	29,500	-0,569	6,64	0,853	0,147	2,408	-0,206	gugur
40	31,480	29,500	1,980	6,64	0,735	0,265	1,667	0,497	valid
Reliabilitas KR-20 =				0,931	JUMLAH BUTIR VALID =				35

DAFTAR NILAI TABEL UJI T

α untuk uji dua fihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu fihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Kartu Pertanyaan yang dibuat Peserta didik



1. Wie lange fliegen von Yogyakarta nach Berlin? ✓✓✓✓✓✓✓✓ (8)

2. Was jetzt in der Nikolai schule? ✓✓✓✓✓✓✓✓ (5)

1. Was gibt es in Leipzig? ✓✓✓✓✓✓✓✓

2. Wie viele Studenten die moderne Universität? ✓✓✓✓✓✓✓✓

3. Was ist name Universität in Berlin? ✓✓✓✓✓✓✓✓

4.

1. Was machen wir in Berlin? ✓✓✓✓✓✓✓✓ (4)

2. Was ist der Haus jetzt? ✓✓✓✓✓✓✓✓ (7)

1. Wie lange arbeitet die Mutter von Ali? ✓✓✓✓✓✓✓

2. Wann besucht der Mutter von Mark? ✓✓✓✓✓✓✓

Kelompok 4.

1. Wer ist Mutter von Filura? ✓✓✓

2. Was findet Alf über Vater und Mutter? ✓✓✓

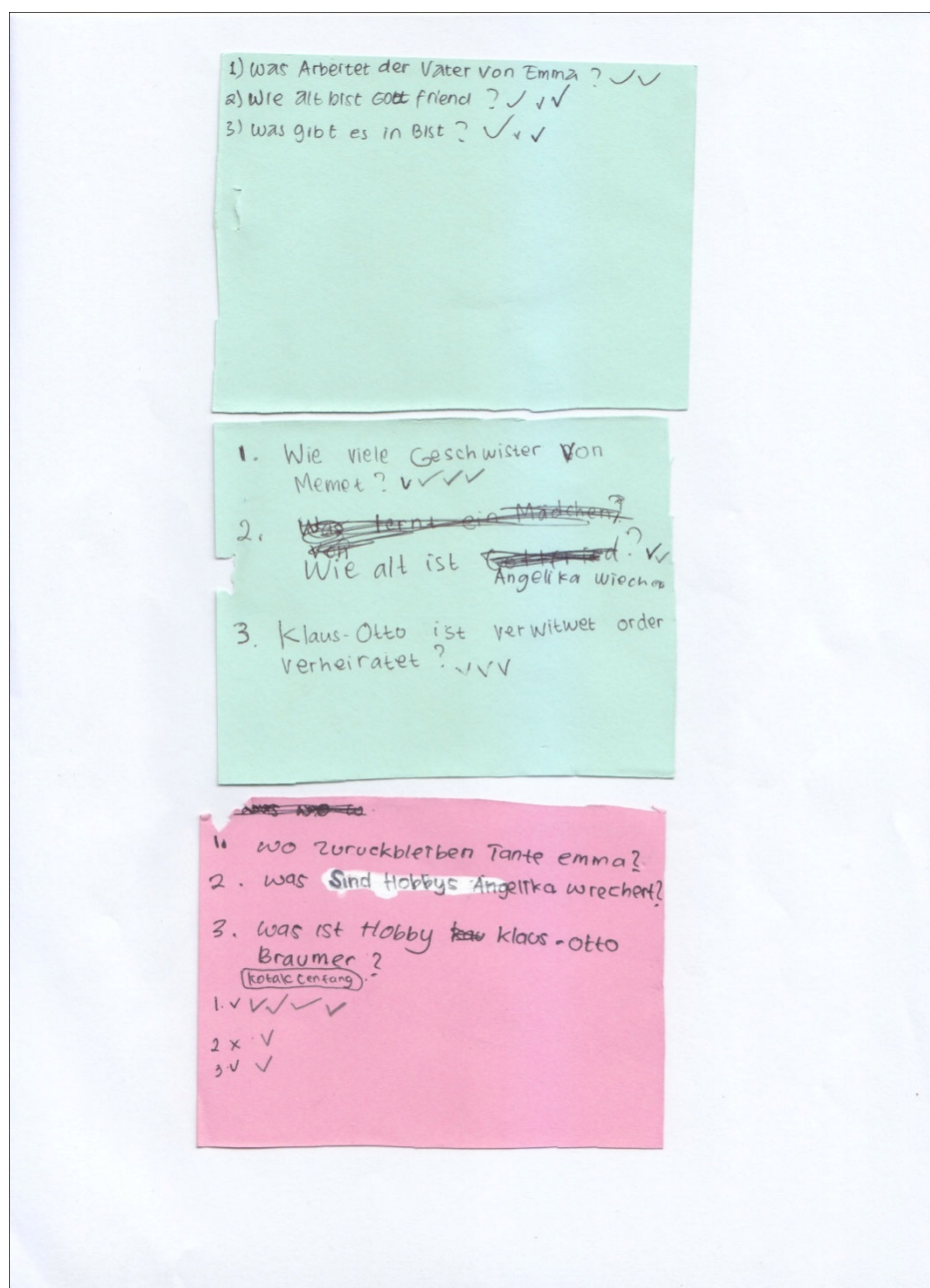
3. Lieben Mutter von Torsten ihren Beruf sehr?

1 → 4
2 → 3
3 → 0

1. Was arbeitet der Vater von Torsten? ✓✓✓✓✓✓✓

2. Woher kommt Nicole? ✓✓✓✓✓✓✓

4



Kartu pertanyaan yang dibuat peserta didik di kelas eksperimen setelah selesai dibuat, kemudian dikumpulkan kepada guru. Pertanyaan-pertanyaan yang belum baik secara gramatik akan dikoreksi oleh guru dan baru kemudian disampaikan pembedarannya di depan kelas.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 SEDAYU
Argomulyo, Sedayu, Bantul. Kode Pos 55753 Yogyakarta
Telp. (0274)798487

SURAT KETERANGAN
Nomor : 288 / I.13.2/SMA.01/ LL /2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta :

Nama : Drs. H. SUMIYONO
NIP : 19580420 198503 1 010
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat / Gol : Pembina TK. I /IV.b
Instansi : SMA Negeri 1 Sedayu
Alamat : Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta

Menyatakan bahwa :

Nama : Dimas Harin Wibowo
NIM : 08203241019
Asal PT : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan Judul : **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE QUESTION STUDENT HAVE PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 SEDAYU .**

Waktu 18 April 2012 s/d 7 Juni 2012

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 18 Juni 2012
Kepala Sekolah,



Drs. H. SUMIYONO, M.Pd.
NIP. 19580420 198503 1 010



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

17 April 2012

Nomor : 596c/UN.34.12/PP/IV/2012
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Propinsi DIY
 Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

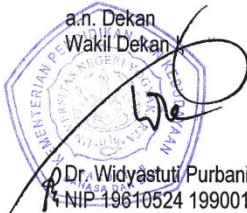
Keefektifan Penggunaan Metode Question Student Have pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Sedayu

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DIMAS HARIN WIBOWO
 NIM : 08203241019
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
 Waktu Pelaksanaan : April – Juli 2012
 Lokasi Penelitian : SMAN 1 Sedayu

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan

 Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
 NIP. 19610524 199001 2 001

PERSETUJUAN

Proposal skripsi dengan judul "**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE QUESTION STUDENT HAVE PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N I SEDAYU**"

yang disusun oleh:

Nama : Dimas Harin Wibowo

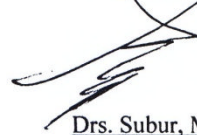
NIM : 08203241019

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

telah disetujui untuk dilakukan penelitian.

Yogyakarta, 28 Maret 2012

Pembimbing,



Drs. Subur, M.Pd.

NIP. 19480303 197202 1 001

Mengetahui

Wakil Dekan I,



Dr. Widyastuti Purbani, M. A.
NIP. 19610524 199001 2 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Jerman,



Dra. Lia Malia, M. Pd.
NIP. 19590326 198601 2 001



Gambar 6. Peserta didik berkelompok mengikuti instruksi guru



Gambar 7 : Peserta didik berkelompok mengikuti instruksi guru



Gambar 8 Suasana kelas ketika KBM



Gambar 8 Suasana kelas ketika KBM